

**PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA KAIN SUTRA SENGKANG DI DESA
PAKKANNA KECAMATAN TANASITOLO
KABUPATEN WAJO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Palu*

Oleh

Annisah Thami

Nim : 15.3.12.0037

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 28 Agustus 2019 M
28 Dzulhijjah 1440 H

Penulis/peneliti



ANNISAH THAMI

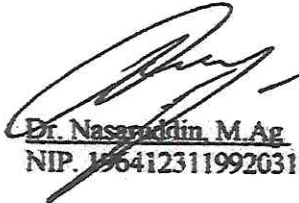
NIM:15312037

PERSETUJUAN PEMBIMBING

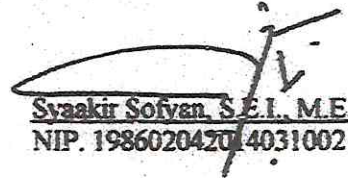
Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Kain Sutra Sengkang di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo" oleh Annisah Thami, NIM: 15.3.12.0037, mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu 13 Agustus 2019 M.
12 Dzulhijjah 1440 H

Pembimbing I


Dr. Nasaruddin, M. Ag
NIP. 196412311992031043

Pembimbing II


Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E.
NIP. 198602042014031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu









Dr. H. Hital Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Annisah Thami NIM: 15.3.12.0037 dengan judul “Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Kain Sutra Sengkang di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 28 Agustus 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 28 Dzulhijjah 1440 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 28 Agustus 2019 M
28 Dzulhijjah 1440 H

DEWAN PENGUJI

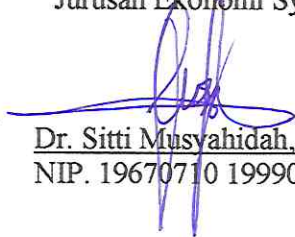
Jabatan	N a m a	Tanda Tangan
Ketua	Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D	
Munaqisy I	Dr.H.Hilal Malarangan,M.H.I	
Munaqisy II	Fadhliah Mubakkirah, S.H.I., M.H.I	
Pembimbing I	Dr. Nasaruddin, M.Ag	
Pembimbing II	Syaakir Sofyan, S.E.I.,M.E.	

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 1 002

Ketua
Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I
NIP. 19670710 199903 2 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah swt., karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis diberikan kekuatan, kesehatan serta telah melimpahkan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) dengan baik, meskipun banyak halangan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah saw., keluarganya, para sahabat-sahabatnya hingga umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Lamammi dan Ibunda Aisyah tercinta yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Paman dan Bibi penulis, Kandacong S.Pd dan Ramlah, S.Pd yang telah menjadi wali penulis sejak penulis masih sekolah dibangku SMA sampai penulis bisa menyelesaikan studi S1 di IAIN palu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. H.Hilal Malarangan, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Nurdin, S.Pd S.Sos., M.Com., Ph.D. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Pengembangan, Kemahasiswaan dan Kerjasama, Ibu Dr. Ermawati., S.Ag., M.Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi, Perencanaan dan keuangan.
4. Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah serta Sekertaris Jurusan Bapak Nur Syamsu, S.HI., M.SI. yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Nasaruddin, M.Ag. selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak Drs. Suhri Hanafi, MH. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan dalam penulisan skripsi.
7. Kepada Ibu Supiani, S.Ag. selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
8. Seluruh dosen dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu khususnya Bapak dan Ibu Dosen, yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
9. Seluruh pihak keluarga dan sepupu-sepupu tercinta Ana Desria, Sumarni, S.Pd, Agustina, S.Pd, Herman Pandjaitan, S.Ars, Sri Ayu Ningsih yang

selama ini selalu membantu dan memberikan motivasi sepanjang perjalanan pendidikan penulis.

10. Seluruh Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat begitu tinggi pada penulis.
11. Dan terakhir kepada seluruh nama-nama yang ikut andil dalam perjalanan hidup penyusun terutama dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak tertulis di sini, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terimah kasih, atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis diberikan balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 28 Agustus 2019 M
28 Dzulhijjah 1440 H

Penulis

Annisah Thami
Nim. 153120037

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Garis-garis Besar Isi	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori.....	10
1. Pelatihan.....	10
2. Kewirausahaan	18
3. Minat Berwirausaha.....	34
C. Kerangka Pemikiran.....	40
D. Hipotesis.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Variabel Penelitian	45
E. Devinisi Operasional.....	46
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
B. Hasil.....	60
1. Hasil Uji instrumen.....	61
2. Hasil Analisis Data	66

3. Pembuktian Hipotesis.....	67
4. Pandangan ekonomi islam terhadap minat berwirausaha kain sutra sengkang di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	46
Tabel 4.2 Sarana peribadatan	57
Tabel 4.3 Analisis Sarana Perdagangan dan Jasa di Desa Pakkanna ...	58
Tabel 4.4 Analisis Kebutuhan Air Bersih Fasilitas Pendidikan.....	59
Tabel 4.5 Analisis Kebutuhan Air Bersih Fasilitas Peribadatan	59
Tabel 4.6 Analisis Kebutuhan Air Bersih Fasilitas Perkantoran.....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Realibilitas	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Sederhana	66
Tabel 4.10 Uji Parsial.....	67
Tabel 4.11 Koefisiensi Determinasi	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 4.1 Histogram.....	63
Gambar 4.2 Grafik Normal P- Pplot.....	64
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Kuesioner/angket
Lampiran 2	:	Hasil Tabulasi Data Kuesioner
Lampiran 3	:	Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
Lampiran 4	:	Hasil Analisis Regresi Sederhana
Lampiran 5	:	Tabel T
Lampiran 6	:	Lembar Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran 7	:	Surat Keterangan Pembimbing
Lampiran 8	:	Surat Izin Penelitian
Lampiran 9	:	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 10	:	Dokumentasi
Lampiran 11	:	Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Annisah Thami
NIM : 153120037
Judul Skripsi : **Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Kain Sutra Sengkang di Desa Pakkana Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo**

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah apakah pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha kain sutra Sengkang di Desa Pakkana Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo serta pandangan ekonomi Islam terhadap minat berwirausaha kain sutra Sengkang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha kain sutra Sengkang di Desa Pakkana Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Desa Pakkana Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data melalui kuisioner dan dokumentasi. Dengan menggunakan tehnik *proportional stratified random sampling*, sampel yang digunakan 50 Responden, yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah para pengusaha dan pekerja kain sutra Sengkang di Desa Pakkana. Uji yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian adalah uji validitas, dan uji reliabilitas. Selanjutnya analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha kain sutra sengkang di Desa Pakkana Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo serta telah memenuhi syarat uji regresi sederhana yakni hasil olahan data menunjukkan bahwa perolehan model persamaan regresi yaitu $Y = -1,571 + 0,985 X$. koefisien regresi variabel pelatihan kewirausahaan (X) berpengaruh terhadap minat berwirausaha kain sutra sengkang di Desa Pakkana Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo sebesar 0,985, uji menunjukkan bahwa R sebesar 0,689 ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan kewirausahaan (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 68,9 % terhadap minat berwirausaha kain sutra sengkang (Y). Sedangkan sisanya ($100\% - 68,9\% = 31,1\%$) dijelaskan oleh sebab - sebab yang lain diluar variabel yang diteliti.

Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan agar setiap memulai suatu usaha hendaknya harus dimulai dengan niat yang baik dan lurus semata-mata berwirausaha untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT, sehingga pada saat menjalankan usaha kita dapat melaksanakannya sesuai dengan prinsip dan tujuan ekonomi Islam serta berwirausaha dengan baik dan jujur serta tidak melakukan praktek-praktek amoral yang dapat membahayakan dan merugikan konsumen sehingga berdampak pada hancurnya usaha tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan memahami lingkungan bisnis menurut Cunningham merupakan 15% penentu keberhasilan. Itu mencakup kemampuan belajar dari pesaing, rasa tertarik pada industri, pengetahuan tentang produk dan jasa, serta pemahaman tentang persaingan. Penelitian Gosh, Kim & Meng juga menggarisbawahi hal serupa.¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cunningham tersebut bahwa seorang wirausaha hendaknya memiliki pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kewirausahaan agar usaha yang digelutinya bisa berhasil.

Dalam pendidikan kewirausahaan perlu di tekankan keberanian untuk memulai berwirausaha. Biasanya, kendala kita untuk memulai suatu usaha adalah adanya rasa takut akan rugi atau bangkrut. Namun, sebagian orang yang sudah memiliki jiwa wirausaha merasa bingung dari mana harus memulai suatu usaha. Tidak sedikit yang merasa bahwa berwirausaha sama dengan tidak memiliki masa depan yang pasti. Sementara itu, dengan bekerja di perusahaan, mereka yakin bahwa masa depan sudah pasti, apalagi pegawai negeri. Dengan berwirausaha, justru masa depan ada ditangan kita, bukan di tangan orang lain. Baik buruknya

¹Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), 8

masa depan, kitalah yang menentukan sehingga motivasi untuk berkembang terbuka lebar.²

Mengubah pola pikir seseorang untuk memulai suatu usaha bukan pekerjaan mudah. Banyak kendala yang menghadang, mulai dari mental takut rugi, motivasi, bakat, soal keluarga, dana, pengalaman sebelumnya, sampai kemampuan mengelolah. Namun, paling tidak mental yang dimiliki merupakan modal yang sangat besar untuk memulai suatu usaha.

Pada abad ini, kewirausahaan sudah lebih dari sekedar mengorganisasi karena bisa terdiri dari pencipta (*Creator*), pemodal (*Inventor*), dan pelaku inovasi (*Innovator*). Pada zaman ini, yang menjadi tulang punggung kesuksesan dari sebuah bisnis adalah kreativitas seorang wirausahawan itu sendiri (*Creativepreneur*). Sumber energi yang dibutuhkan dalam kegiatan kewirausahaan atau kegiatan apapun adalah mempunyai semangat (ada harapan) dan gairah untuk mengerjakannya. Kedua-duanya adalah satu dan menjadi sumber energi (motivasi) dalam berwirausaha. Kita juga butuh *dynamo starter* atau pematik agar sumber energi itu bisa menyala (bersemangat dan bergairah) terus menerus, yaitu komitmen dalam memilih jalan karir sebagai wirausaha yang sukses dan cerdas.

Pembangunan sektor industri, terutama usaha kecil menengah (industri kecil) yang telah dilakukan pemerintah telah membawa awal era industrilisasi bagi bangsa dan negara indonesia. Peranan industri kecil sangat penting dalam menciptakan kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan peningkatan

²Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), 5

masyarakat, dalam mewujudkan demokrasi ekonomi, yaitu dalam rangka peningkatan kemakmuran seluruh rakyat Indonesia secara adil, selaras dan merata. Industri kecil mempunyai misi menciptakan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja dalam rangka dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas struktur usaha industri dan menumbuhkan budaya industri dikalangan masyarakat, dan membina keadaan serta keberlangsungan hidup industri yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya bangsa.

Sebagai salah satu bagian dari usaha kecil, industri tenun sutra di kabupaten Wajo provinsi Sulawesi Selatan merupakan sektor yang dominan diantara industri lainnya. Provinsi Sulawesi Selatan merupakan sentral industri sutra yang terbesar di Indonesia, sementara kabupaten Wajo memiliki unit usaha tenun terbanyak diantara kabupaten lainnya yang berada di lingkup wilayah Sulawesi Selatan. Industri tersebut masih berupa usaha rumah tangga (*Home Industry*) yang banyak dikerjakan oleh ibu-ibu rumah tangga.³

Sepanjang perjalanan persuteraan di kabupaten Wajo sudah mengalami tantangan dan masa-masa sulit sebagaimana sektor usaha yang lainnya. Sebagai masyarakat yang diterpa arus modernisasi maka banyak pula jenis profesi lain yang dimiliki masyarakatnya selain hanya penenun. Hal tersebut bisa mengikis budaya menenun sutra itu sendiri, namun karena prinsip yang selalu dipertahankan adalah profesionalisme dan integritas. Oleh karena itu, para pelaku persuteraan yang dibarengi dengan keuletan dan loyalitas mempertahankan profesinya dengan melakukan berbagai upaya pengembangan dan inovasi yang

³Andi Nursida, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, (Vol. V, Mei No. 1 2017), <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>. diakses tanggal 25 November 2018.

berguna menyebabkan mereka mampu eksis memakai alat-alat tradisional dalam pembuatan sarung sutra dan masih dominan satu keluarga para gadis/perempuan yang menjalankan peran sebagai karyawan di industri penenun sutra. Tenun sutra dalam kehidupan manusia menciptakan beragam kebutuhan, terkandung pula nilai sosial ekonomi, dengan beragamnya profesi yang digeluti masyarakat di era modern ini tetap membuat keberadaan kain sutra di kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo masih dijaga, dan dipelihara secara turun temurun, bahkan diantara mereka yang membuat kain sutra masih berusia gadis, orang tua, dan lain sebagainya.⁴

Kaitannya dengan pelatihan kewirausahaan sebagai upaya untuk membentuk minat berwirausaha kepada para masyarakat, kita menyadari bahwa banyak faktor yang mempengaruhi seseorang memilih atau tidak memilih menjadi wirausaha.

Kabupaten Wajo mempunyai julukan sebagai “kota sutra” merupakan industri rumah tangga yang bertumbuh kembang dan berevolusi yang terlanjur menguasai hajat hidup sebagian besar masyarakat di kabupaten Wajo. Pekerjaan ini telah ditekuni oleh masyarakat secara turun temurun, yang dilakukan dengan menggunakan alat yang masih sederhana namun pemasaran yang terbesar diseluruh Indonesia yang dikenal dengan nama sarung bugis dan kain ikat bugis. Secara garis besar, peralatan yang digunakan oleh industri tenun ini adalah walida (gedongan) yang menghasilkan sarung sutra dan ATBM (alat tenun bukan mesin) yang menghasilkan kain sutra.

⁴Andi Nursida., *Ibid.*

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai minat berwirausaha kain sutra sengkang masyarakat kabupaten Wajo khususnya di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo, dengan judul “Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Kain Sutra Sengkang di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo”

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat beberapa pokok permasalahan yang dijadikan sebagai batasan masalah yakni:

1. Apakah pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha kain sutra Sengkang di Desa Pakkanna Kecamatan tanasitolo Kabupaten Wajo?
2. Bagaimana pandangan ekonomi syariah terhadap minat berwirausaha kain sutra Sengkang di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi syariah terhadap minat berwirausaha kain sutra Sengkang di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap tumbuhnya minat berwirausaha kain sutra Sengkang di desa Pakkanna kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo.

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritisnya adalah untuk memperkaya pengetahuan mengenai Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Kain Sutra Sengkang di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo
2. Manfaat praktik
 - a. Bagi pihak pengusaha kain sutra Sengkang desa Pakkanna dan pemerintah atau instansi terkait.

Sebagai masukan kepada pihak-pihak yang berperan dan terlibat secara langsung dalam menjaga kelestarian kain sutra Sengkang untuk senantiasa selalu memberikan penyuluhan maupun pelatihan kewirausahaan kepada para pengusaha dan pengrajin kain sutra Sengkang khususnya di desa Pakkanna kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo.

- b. Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

D. Garis-garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang pembahasan proposal skripsi ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada dalam komposisi skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal yang diungkapkan dalam materi pembahasan tersebut antara lain sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang membahas terkait latar belakang masalah, selanjutnya pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan garis-garis besar isi.

Bab II adalah kajian pustaka yang menguraikan dan menjelaskan tentang tinjauan pustaka yakni: penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III adalah metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, defenisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV peneliti akan menguraikan tentang hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum desa Pakkanna, pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha kain sutra Sengkang di desa Pakkanna kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo, dan pandangan ekonomi syariah terhadap minat berwirausaha kain sutra Sengkang di desa Pakkanna kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo.

Bab V penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang telah ditentukan. sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Teguh Hertawan. Mahasiswa dari Institut Manajemen Telkom Bandung pada tahun 2012, dengan judul skripsi "*Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Mandiri Ternak Kelinci Terhadap Minat Berwirausaha Kelompok Tani Ternak Kelinci di Transmigrasi Lokal Sempurmayung Jawa Barat*". dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variable pelatihan kewirausahaan yang terdiri dari, kebutuhan pelatihan. Sasaran pelatihan. Kurikulum pelatihan. Pelatih (*trainers*). Peserta pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dan evaluasi pelatihan . Namun variabel yang memiliki pengaruh yang paling dominan yaitu variabel kebutuhan pelatihan dan pelatih (*trainers*). Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini, persamaannya dilihat dari variabel *independen* dan *dependen* (pelatihan kewirausahaan dan minat berwirausaha) sedangkan perbedaannya bisa dilihat dari, Teknik pengambilan sampel (sampling jenuh), lokasi penelitian (Jawa Barat), jumlah sampel (38 orang), dan Tinjauan Ekonomi Konvensional.¹

¹,Teguh Hertawan "*Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Mandiri Ternak Kelinci Terhadap Minat Berwirausaha Kelompok Tani Ternak Kelinci di Transmigrasi Lokal Sempurmayung Jawa Barat*", Tesis (Sekolah Manajemen telekomunikasi dan Media, Institut Manajemen Telkom Bandung 2012), <http://repository>. (diakses 08 April 2019)

2. Ahmad Tri Atmaja. Mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2017, dengan judul skripsi "*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang*". dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang (62,3%). Pengaruh secara persial juga didapatkan pada tiap variable bebas terhadap variable terikat. Pada pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa (14,98%). Sedangkan aktivitas wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa (36,12%). Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini, persamaannya dilihat dari variabel *dependen* (minat berwirausaha) sedangkan perbedaannya bisa dilihat dari, teknik pengambilan sampel (sampling jenuh), lokasi penelitian (Semarang), jumlah sampel (67 mahasiswa).²

3. Ari Widiyansih. Mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta 2015, dengan judul skripsi "*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY*". dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan, lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha bersama-sama memberikan kontribusi pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 17,2%. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini, persamaannya dilihat dari variabel *dependen* (minat

²Ahmad Tri Atmaja "*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang*", Universitas Negeri Semarang 2017), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13578>. (diakses 14 Mei 2019)

berwirausaha) sedangkan perbedaannya bisa dilihat dari variabel independen (motivasi berwirausaha), lokasi penelitian (Yogyakarta), jumlah sampel (76 orang).³

Dari tiga penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah letak objek kajiannya. Ketiga penelitian itu mengkaji tentang tani ternak kelinci, pendidikan, dan lingkungan. Adapun penelitian kali ini memfokuskan kepada kajian kain sutra. Sedangkan kesamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Teguh Hertawan, Ahmad Tri Atmaja, dan Ari Widiyansih dengan penelitian ini adalah lebih mengacu kepada penelitian lapangan dan orientasi penelitian yang mengarah kepada minat berwirausaha.

B. Kajian Teori

1. Pelatihan

a. Pengertian pelatihan

Pelatihan (*training*) dan pengembangan (*development*) adalah merupakan investasi organisasi yang penting dalam sumber daya manusia. Pelatihan melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga mereka segera akan dapat menggunakannya dalam pekerjaannya.⁴

³Ari Widiyansih “*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY*”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2015).

⁴Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali pers, 2016), 370

b. Materi pelatihan kewirausahaan

Menurut Wartanto (2010), materi pelatihan dirancang dalam 5 modul dengan rincian sebagai berikut:

1) Membangun Jiwa Kewirausahaan

Peserta dibekali tentang berbagai trik, cara, strategi membangun jiwa kewirausahaan, jiwa ini penting agar sebelum mereka terjun praktek di dunia bisnis, mereka telah memiliki sikap positif dan termotivasi untuk memilih karir sebagai wirausaha. Selain itu, peserta juga diajak mengenal etika bisnis, sehingga kelak jika ia menjadi wirausaha, mereka memegang teguh terhadap moralitas dan beretika dalam berbisnis.

2) Mengetahui Konsep Dasar Kewirausahaan

Peserta dibekali tentang berbagai seluk beluk wirausaha. Apa, mengapa, dan bagaimana berwirausaha merupakan konsep dasar yang harus difahamkan kepada peserta.

3) Manajemen Usaha Kecil

Peserta diperkenalkan tentang manajemen usaha kecil. Didalamnya dijelaskan tentang aspek pemasaran, aspek produksi, aspek permodalan, aspek keuangan dan aspek sumber daya manusia.⁵

4) Legalitas Usaha

Peserta diperkenalkan bentuk-bentuk badan usaha formal maupun informal. Didalamnya juga dijelaskan tentang bagaimana prosedur dan legalitas mendirikan usaha kecil.

⁵Lia Christiyanti, Skripsi, *Pengaruh Pelatihan Pengenalan Kewirausahaan Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017), 19

5) Perencanaan Usaha

Peserta mulai diperkenalkan dan sekaligus dilatih untuk mengenal peluang usaha, bagaimana menemukannya, bagaimana memilihnya, dan bagaimana memulainya. Dari berbagai peluang yang ada, peserta di ajak untuk berlatih menyusun perencanaan usaha sesuai dengan minatnya masing-masing yang dipandang memiliki prospek yang sangat baik untuk dijadikan pilihan usaha.⁶

c. Model Pelatihan Pengenalan Kewirausahaan

Metode pelatihan dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pelatihan (Riggio, 2003). Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan dalam pelatihan, antara lain:

1) Metode Seminar

Metode seminar adalah metode yang diselenggarakan di dalam kelas dengan pembicara yang memiliki banyak pengalaman dibidangnya. Metode seminar akan lebih efektif jika digabungkan dengan adanya diskusi untuk mendorong adanya pembelajaran yang efektif. Keberhasilan metode seminar didasarkan pada pembicara yang baik, pembicara yang tidak melakukan persiapan dan berbicara dengan monoton akan berpengaruh dalam proses pelatihan.

2) Intruksi Audiovisual

Metode audiovisual menggunakan film, langsung atau presentasi langsung dari web, video rekaman, dan tayangan televisi. Metode ini adalah bentuk lain dari seminar. Meskipun awalnya membutuhkan banyak biaya, namun metode ini

⁶ *Ibid.*, 20

efektif dalam hal biaya dibandingkan dengan teknik seminar jika peserta pelatihan berjumlah banyak. Keefektifan metode ini bergantung pada alat pelatihan yang digunakan.⁷

3) Pelatihan Berdasarkan Perilaku Modeling

Subjek diberikan tayangan video atau model langsung yang menunjukkan pekerjaan yang tepat atau tidak tepat yang akan menghasilkan produk atau hasil yang sukses. Peserta pelatihan kemudian di persilahkan untuk mengulangi dan mempraktekan perilaku kerja yang baik.⁸

4) Intruksi Terprogram

Metode ini termasuk metode yang menggunakan kemampuan pribadi masing-masing individu. Peserta pelatihan dilengkapi dengan bahan materi yang harus dipelajari dan ada beberapa pertanyaan untuk menguji seberapa banyak yang telah dipelajari. Keuntungan menggunakan metode ini adalah pelatihan lebih efisien karena individu melakukannya sesuai dengan kemampuan masing-masing dan langsung mendapatkan tanggapan. Jika jawaban benar akan meneruskan pertanyaan selanjutnya, namun jika jawabannya salah akan langsung di evaluasi.

5) Metode Pelatihan didalam Kelas (*Classroom Training*)

Metode pelatihan didalam kelas adalah metode pelatihan yang mengajarkan keterampilan, konsep dan prinsip-prinsip dalam kelompok pelatihan.

⁷ Lia Christiyanti, Skripsi, *Pengaruh Pelatihan Pengenalan Kewirausahaan Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017), 21

⁸ *Ibid.*, 21

Terdapat sejumlah keuntungan dalam penggunaan metode jenis classroomtraining, diantaranya adalah:

- a) Efektif untuk pengembangan keterampilan.
 - b) Membangun semangat dan persatuan antara individu dan kelompok.
 - c) Setting pelatihan kelas seperti ini memungkinkan untuk melatih peserta sekaligus sejumlah 50-60 orang.
 - d) Bersifat interaktif, karena peserta dapat saling belajar dengan lainnya, sehingga mampu meningkatkan pelaksanaan pelatihan itu sendiri.⁹
- e. Langkah-langka dalam melalui pelatihan kewirausahaan, para pesertapelatihan akan dibekali hal-hal berikut :
- 1) Peserta dibekali tentang berbagai trik, cara, strategi membangun jiwakewirausahaan. Jiwa ini penting agar sebelum terjun praktik di dunia bisnis, mereka telah memiliki sikap positif dan termotivasi untuk memilih karir sebagai wirausaha. Dibagian akhir peserta juga diajak mengenal etika bisnis, sehingga kelak jika ia menjadi wirausaha, mereka memegang teguh terhadap moralitas dan beretika dalam bisnis.
 - 2) Peserta dibekali tentang berbagai seluk beluk wirausaha. Apa, mengapa, dan bagaimana berwirausaha merupakan konsep dasar yang harus dipahami kepada peserta.
 - 3) Peserta diperkenalkan tentang manajemen usaha kecil. Di dalamnya dijelaskan tentang aspek pemasaran, aspek produksi, aspek permodalan dan keuangan, dan aspek sumber daya manusia.

⁹ Lia Christiyanti, Skripsi, *Pengaruh Pelatihan PengenalanKewirausahaan Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017),22

4) Peserta diperkenalkan bentuk-bentuk badan usaha baik usaha formal maupun informal. Di dalamnya juga dijelaskan tentang bagaimana prosedur dan legalitas mendirikan usaha kecil.

5) Peserta mulai diperkenalkan dan sekaligus dilatih untuk mengenal peluang usaha, bagaimana menemukannya, bagaimana memilihnya, dan bagaimana memulainya. Dari berbagai peluang yang ada, peserta diajak untuk berlatih menyusun perencanaan usaha sesuai dengan minatnya masing-masing yang dipandang memiliki prospek yang sangat baik untuk dijadikan pilihan usaha.

6) Peserta diminta melakukan kunjungan lapangan dan melaksanakan praktek bisnis dalam bentuk ril yang dikelola secara kolektif semua peserta pelatihan. Praktek bisnis ini dapat berbentuk jual beli barang yang langsung dipasarkan peserta ke konsumen. Atau dalam bentuk 'pasar sesaat' yang memang didesain peserta dengan cara menyediakan barang dagangan, baik dari dirinya sendiri atau orang luar, dan dengan sengaja menghadirkan para calon konsumen ke lokasi 'pasar sesaat' yang diselenggarakan. Bentuk lain tentang model praktek bisnis selama pelatihan simulasi. Dalam simulasi bisnis praktek bisnis tidak menggunakan barang dan uang sungguhan, tetapi barang dan uang tiruan, misalnya kertas yang diberi lambang angka menggambarkan nilai uang. Barang yang ditransaksikan juga bukan barang dagangan ril tetapi hanya simulasi. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan situasi dimana tempat pelatihan diselenggarakan.¹⁰

¹⁰Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelatihan Kewirausahaan, Bahan Pelatihan Untuk Calon Wirausaha*, (Jakarta: 2010).

f. Dimensi dan Indikator Pelatihan

Gary Desller (2011:244) menyatakan bahwa dimensi dalam pelatihan adalah sebagai berikut:

1) Instruktur

Instruktur adalah seorang pengajar yang cakap memberikan bantuan yang sangat besar kepada suksesnya program pelatihan. Instruktur menjelaskan secara keseluruhan tujuan dari pekerjaan kepada peserta pelatihan kemudian menjelaskan tugas-tugas khusus untuk melihat relevansi dari masing-masing pekerjaan dan mengikuti prosedur kerja yang benar, serta memiliki sifat yang sabar.

Dengan Indikator:

- a) Kualifikasi/kompetensi yang memadai
- b) Memotivasi peserta
- c) Kebutuhan umpan balik¹¹

2) Peserta

Seorang peserta pelatihan hendaknya dilatih untuk pekerjaan yang disukainya dan untuk pekerjaan, baik itu peserta manajerial maupun operasional.

Dengan Indikator:

- a) Semangat mengikuti pelatihan
- b) Keinginan untuk memahami

¹¹ Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelatihan Kewirausahaan, Bahan Pelatihan Untuk Calon Wirausaha*, (Jakarta: 2010).

3) Materi

Materi program pelatihan harus dapat memenuhi kebutuhan organisasi dan peserta pelatihan. Materi pelatihan harus sesuai dengan kebutuhan peserta atau motivasi mereka rendah.

Dengan Indikator:

- a) Ketepatan materi dengan tujuan
- b) Menambahkan kemampuan

4) Metode

Metode yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan jenis yang akan dilaksanakan dan dapat dikembangkan oleh suatu perusahaan. Baik itu metode *on the job* maupun *off the job*.

Dengan Indikator:

- a) Metode pelatihan sesuai dengan jenis pelatihan
- b) Kesesuaian metode yang efektif dengan materi¹²

5) Tujuan pelatihan

Tujuan pelatihan harus dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan perusahaan serta dapat membentuk tingkah laku yang diharapkan serta kondisi-kondisi bagaimana hal tersebut dapat dicapai dan dapat meningkatkan keterampilan/skill, dan pengetahuan baik itu tujuan promosi atau motivasi. Tujuan ini menjadi standar terhadap kinerja individu, jika tujuan tidak terpenuhi, perusahaan dikatakan gagal dalam melaksanakan program pelatihan.

¹² *ibid*

Dengan Indikator:

- a) Keterampilan peserta pelatihan
- b) Pemahaman peserta pelatihan

2. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Dari segi etimologi, wirausaha berasal dari kata wira dan usaha, wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, berkerja, dan berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu.¹³

Wirausaha sering juga disebut wiraswasta yang artinya sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri. Meski demikian, wirausaha dan wiraswasta sebenarnya memiliki arti yang berbeda. Wiraswasta tidak memiliki visi pengembangan usaha, sedangkan wirausaha mampu terus berkembang dan mencoba usaha lainnya.

Istilah wiraswasta lebih sering dipakai dan lebih dikenal dibanding wirausaha. Padahal keduanya bermakna sama dan merupakan padanan dari entrepreneur. Kata wiraswasta berasal dari gabungan wira-swa-sta dalam bahasa sansekerta. Wira berarti utama, gagah, luhur, berani, teladan atau pejuang; swa berarti sendiri atau mandiri; sta berarti berdiri; swasta berarti berdiri di atas kaki sendiri atau dengan kata lain berdiri di atas kemampuan sendiri.

¹³ Nase Saefudin Zuhri, *Kewirausahaan; kajian perspektif umum dan islam*, (Bandung: Penerbit Kasidah Cinta, 2013), 14

Dalam lampiran keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil, Nomor 961/KEP/M/XI/ 1995, dicantumkan bahwa:

- a. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan.
- b. Kewirausahaan adalah semangat, sikap perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.¹⁴

Jadi wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha/kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan merujuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha atau kegiatan.¹⁵

Dengan kata lain, wirausaha adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovasi ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan. Jadi, seorang wirausahawan adalah

¹⁴ *Ibid.*, 15

¹⁵ Nase Saefudin Zuhri, *Kewirausahaan; kajian perspektif umum dan islam*, (Bandung: Penerbit Kasidah Cinta, 2013), 15

orang-orang yang memiliki jiwa wirausaha dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam hidupnya.

Dengan demikian, seorang wirausahawan tidak hanya dapat berencana, berkata-kata, tetapi juga berbuat, merealisasikan rencana-rencana dalam pikirannya kedalam suatu tindakan yang berorientasi pada sukses. Maka dibutuhkan kreativitas, yaitu pola pikir tentang sesuatu yang baru, serta inovasi , yaitu tindakan dalam melakukan sesuatu yang baru.

Jadi entrepreneur atau kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kewajiban, sosial, dan menerima belasjasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya.¹⁶

Selain itu, pengertian kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang untuk menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakikatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia nyata secara kreatif.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kewirausahaan adalah sebuah proses mengkreasikan dengan menambahkan nilai sesuatu yang di capai melalui usaha keras dan waktu yang tepat dengan

¹⁶ Nase Saefudin Zuhri, *Kewirausahaan; kajian perspektif umum dan islam*, (Bandung: Penerbit Kasidah Cinta, 2013), 17

memperkirakan dana pendukung, fisik, resiko sosial, dan akan menerima reward berupa keuangan dan kepuasan serta kemandirian personal.¹⁷

b. Tujuan Kewirausahaan:

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- 2) Menyadarkan masyarakat atau memberikan kesadaran berwirausaha yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.
- 3) Menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat.¹⁸

c. Manfaat Adanya Wirausaha:

- 1) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 2) Sebagai generator pembangunan lingkungan, di bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya.
- 3) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang yang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
- 4) Berusaha memberikan bantuan pada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
- 5) Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, dan tekun dalam menghadapi perkerjaan.

¹⁷*Ibid.*, 17

¹⁸Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011) Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), 2

- 6) Memberikan contoh bagaimana kita harus hidup kerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah SWT.
- 7) Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
- 8) Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

d. Keuntungan dan Kelemahan Menjadi Wirausaha

Keuntungan menjadi wirausaha adalah:

- 1) Terbuka peluang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sendiri.
- 2) Terbuka peluang untuk mendemonstrasikan kemampuan serta potensi seseorang secara penuh.
- 3) wirausaha Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal.
- 4) Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha usaha konkrit.
- 5) Terbuka kesempatan untuk menadi bos.¹⁹

Kelemahan menjadi wirausaha yaitu:

- 1) Memperoleh pendapatan yang tidak pasti, dan memikul berbagai resiko.jika resiko ini telah diantisipasi secara baik, maka berarti wirausaha telah mengeser resiko tersebut.
- 2) Berkerja keras dan waktu/jam kerjanya panjang.
- 3) Kualitas hidupnya masih rendah sampai usahanya berhasil, sebab dia harus berhemat.

¹⁹Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011)Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011),,3

- 4) Tanggung jawabnya sangat besar banyak keputusan yang harus dia buat walaupun dia kurang menguasai permasalahan yang dihadapinya.²⁰
- e. Kunci penting dalam menciptakan semangat kewirausahaan itu bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:
- 1) Figur bagi seseorang guna membangkitkan semangat; karena melihat orang itu sukses dan kaya, maka ia ingin menjadi seperti orang itu.
 - 2) Suka mencari tantangan baru untuk menciptakan gairah, yaitu cinta akan kewirausahaan.
 - 3) Kepepet atau keterpaksaan karena harus tetap bertahan (*survive*) dan hidup.
 - 4) Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup yang lebih baik lagi; tidak ingin miskin selamanya.
 - 5) Mengalami kegagalan dalam meniti karir pekerjaan dan mengambil jalan pintas untuk semangat menjadi wirausahawan.
 - 6) Memang cita-cita sejak kecil untuk menjadi wirausahawan.
 - 7) Kenyamanan dan *financial freedom*-nya.²¹
- f. Kreativitas dan Inovasi dalam Wirausaha

Kreatif adalah sifat yang selalu mencari hal-hal yang baru, sedangkan inovatif adalah sifat yang selalu menerapkan solusi kreatif.

Kreatif dan inovatif dalam menjalankan sebuah bisnis, menjadi salah satu kunci sukses untuk memenangkan persaingan pasar. Dengan menciptakan produk baru yang beda dengan produk lainnya dan bisnis kita bisa lebih memiliki nilai

²⁰*Ibid.*, 4

²¹Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan; Panduan bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 174

kreatif dan inovatif sangatlah penting untuk mendorong kita untuk lebih kreatif dan benar-benar inovatif.²²

Berfikir kreatif harus memiliki dasar pola pikir kreatif. Hal ini dapat membantu memecahkan permasalahan guna menemukan solusinya. Berfikir kreatif memiliki banyak manfaat bagi kita atau dalam berwirausaha. Kegunaan pola pikir kreatif itu adalah:

- a) Menemukan gagasan, ide, peluang dan inspirasi baru.
- b) Mengubah masalah atau kesulitan dan kegagalan menjadi sebuah pemikiran yang cemerlang untuk langkah selanjutnya.
- c) Menemukan solusi yang inovatif.
- d) Menemukan suatu kejadian yang belum pernah ada hingga menjadi sebuah penemuan baru.
- e) Menemukan teknologi baru.
- f) Mengubah keterbatasan yang ada sebelumnya menjadi sebuah kekuatan atau keunggulan.²³

g. Prinsip-prinsip Berfikir Kreatif

1) Pola Pikir Kreatif Diawali dari Teori Ketidaksempurnaan

Kita telah mengetahui bahwa teori ketidaksempurnaan adalah cikal bakal teori kreativitas, yaitu *the basic of creative thinking*. Teori kreativitas itu berlandaskan suatu filosofi: ‘*From Nothing to Get or Create Something*’. Jadi,

²²Nase Saefudin Zuhri, *Kewirausahaan; kajian perspektif umumdin islam*, (Bandung: Penerbit Kasidah Cinta, 2013), 153

²³Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan; Panduan bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 105

dari sesuatu yang tidak ada, kita bisa menciptakan sesuatu yang bernilai karena kita tahu bahwa hal itu lebih *valuable* atau diinginkan pasar saat ini.²⁴

2) Bisnis yang ‘Isi tetapi Kosong’ dan yang ‘Kosong tetapi Berisi’

Bisnis itu pada hakikatnya merebut pasar, baik dalam menciptakan produk, membuat inovasi, meningkatkan atribut produk, dan lain-lain. Produk tersebut akan menggeser permintaan seseorang akan produk tersebut atau sebaliknya, sehingga akan terjadi kesempurnaan atau yang disebut *equilibrium position (balance)*. Kondisi ini disebut pasar telah terisi dengan sempurna. Namun, bagi sang inovator dan kreator, pasar yang berisi (padat) juga bisa dilihat tidak sempurna. Mereka berpikir ada kekosongan permintaan karena sebagian besar sebenarnya belumlah sempurna. *Smart and good entrepreneur* berpikir bahwa di saat pasar berisi, sebenarnya pasar itu memiliki kekosongan permintaan, di mana keinginan sebagian orang akan produk tersebut ada yang belum terpenuhi, karena pada dasarnya *customer* ingin sesuatu yang beda (*segmented* dan *niche*). Semuanya tergantung di sisi mana anda melihat dan menepatkan diri anda, di mana teori mata uang, posisi anda (melihat) berada di gambar atau angka. Teori isi, tetapi kosong ini akan berlaku untuk situasi di mana sudah ada permintaan, pelanggan, dan juga pasar. Sedangkan teori kosong tetapi berisi filosofi ini melengkapi teori kesempurnaan di dalam melihat pasar, yang tampak bagaikan rentetan rantai dengan teori kesempurnaan itu.²⁵

²⁴*Ibid.*,109

²⁵ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan; Panduan bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 114

3) *Think Differently with Opposite Position*

Prinsipnya ialah: *start from different position*. Seorang kreator ulung atau penemu-penemu dunia pasti mempunyai “iris mata” atau pandangan yang berbeda dibandingkan orang lain. Mereka selalu menempatkan diri mereka pada posisi yang berbeda dengan banyak orang. Cici-ciri orang seperti ini ialah tidak puas diri (tidak mudah puas), pantang menyerah, dan berpikir berlawanan arah (menentang arah) atau yang lebih dikenal dengan kata “think differently”.

4) *Think More Detail*

Untuk memperkuat konsep kreativitas anda, perlu diketahui bahwa dalam “Innovation Theory” terkandung prinsip *think more detail*, yaitu sebagai berikut:

- (1) Ubahlah pola kebiasaan Anda
- (2) Di dalam melihat,, janganlah secara visual, tetapi secara detailnya.
- (3) Kunjungilah tempat, toko, pameran dagang, even atau eksibisi.²⁶

5) *Have A Perfect Result*

Prinsip yang kelima ini akan membuat anda lebih kreatif lagi dalam menciptakan peluang. Prinsip ini bisa membuat anda lebih bekerja dengan giat dan dituntut untuk lebih dari sekedar puas, karena anda tidak mengenal hasil yang biasa-biasa saja dan tidak cepat puas diri. Jika anda ingin menerapkan prinsip ini, selalulah berpikir dan berprinsip “pasti ada jalan keluarnya”, atau “Kesulitan ini bersifat sementara, hanya saya yang belum tahu saja”. Dengan menginginkan hasil yang sempurna, maka muncullah produk atau inovasi terbaru.

²⁶*ibid.*,116

6) *There Must Be A Solution*

Prinsip ini hampir sama dengan prinsip sebelumnya, hanya berbeda dengan hasil akhirnya. Prinsip ini hanya berpikir untuk mencari solusinya saja, sedangkan yang sebelumnya ialah kesempurnaan dari hasilnya.²⁷

7) *Kesulitan dan Inspirasi itu saling Melekat Satu dengan yang Lain*

Jika di satu sisi itu adalah suatu kesulitan, maka di sisi lain hal itu adalah inspirasi atau peluang, dan anda bisa memenuhinya untuk mewujudkannya menjadi ide bisnis. Di saat muncul pesaing yang potensial, bagi produk yang disaingi itu adalah kesulitan, tetapi bagi yang menyaingi itu adalah peluang.

8) Pengaturan adalah Alat, Imajinasi adalah Cara untuk Menemukan Inspirasi

[*Knowledge Only 1%, Imagination 99%*]

Kreativitas itu tidak akan anda dapatkan bila anda tidak berimajinasi. Imajinasi itu membuat anda berangan-angan dan berpikir detail dan mencoba mereka-reka untuk mencari solusi dan menemukan ide pemecahannya:

- (1) Mulailah belajar coret-coretan sketsa tentang pemecahan masalah, melamun, menerawang jauh, membayangkan, dan lain-lain.
- (2) Pikirkan dan imajinasikan suatu keinginan yang selama ini anda impikan.²⁸

h. Teori Ketidaksempurnaan Sebuah Awal Munculnya Inovasi

Semua itu berawal dari masalah dan berujung pada sebuah inovasi yang terus digunakan di bidang tertentu. Kita telah mengurangi perihal masalah dan pemecahan masalah kreatif. Masalah adalah persoalan yang belum ada jawaban

²⁷ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan; Panduan bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 116

²⁸ *Ibid.*, 118

bagi dirinya atau mungkin jawabannya terlalu kompleks, sedangkan pemecahan masalah kreatif adalah pemecahan masalah yang bersifat kreatif di mana selama ini masalah tersebut belum dipecahkan sepanjang pengetahuan orang yang menghadapi masalah tersebut. Oleh sebab itu, kita perlu memberi penjelasan mengenai penemuan, inovasi dan solusi kreatif.²⁹

Inovasi mempunyai arti lebih luas dari penemuan. Inovasi adalah proses kreatif yang membuat objek-objek dan substansi baru yang berguna bagi manusia, namun lebih luas dari sekedar penemuan dan jangka waktunya lama. Semua inovasi yang menjadi populer dan waktunya lama serta digunakan oleh masyarakat banyak akan menjadi sebuah tradisi.

i. Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Inovasi

Menurut James Brian Quinn (1955), faktor-faktor pendukung untuk tercapainya keberhasilan penerapan kemampuan inovatif adalah sebagai berikut:

a) Harus berorientasi pasar

Banyak inovasi yang sekedar pemecahan masalah kreatif tetapi tidak bersifat dan mempunyai keunggulan bersaing di pasar. Hubungan inovasi dengan pasar yang didalamnya ada 5C, yaitu *Competitor* (pesaing), *Competition* (persaingan), *Change of Competition* (perubahan persaingan), *Change Driver* (penentu arah perubahan), dan *Customer Behavior* (perilaku konsumen).

b) Mampu meningkatkan nilai tambahan perusahaan

Ada nilai tambah (*value added*) sehingga bisa menjadi pendongkrak pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

²⁹Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan; Panduan bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 121

c) Punya unsur efisiensi dan efektivitas

Tanpa 2E yaitu faktor efisiensi dan faktor efektivitas dari sebuah inovasi yang ditemukan maka inovasi tersebut tidak mempunyai arti atau dampak yang berarti bagi kemajuan perusahaan.³⁰

d) Harus sejalan dengan visi dan misi perusahaan

Inovasi harus sejalan dengan visi dan misi perusahaan agar tidak menyimpang dari arah pertumbuhan usaha.³¹

e) Harus bisa ditingkatkan lagi

Inovasi harus bisa di inovasikan lagi sehingga terjadi inovasi yang berkelanjutan (*continuous improvement*) hingga menumbuhkan perusahaan menjadi lebih baik dan lebih berkembang.³²

j. Sumber-sumber yang perlu kita ketahui dalam berwirausaha sebagai berikut:

1) Perbedaan (*gap*) antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*)

Di suatu negara yang mempunyai budaya tertentu, biasanya jika penawaran barang/produk tidak sesuai dengan kondisi permintaan yang ada, maka kejadian ini bisa memunculkan sebuah inovasi

2) Penciptaan permintaan karena kecenderungan (*trend*)

Adanya kecenderungan pola hidup masyarakat Indonesia yang mempunyai produk yang instan, maka munculah produk-produk lain yang mengikuti trend tersebut.

³⁰*Ibid.*,122

³¹Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan; Panduan bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011),122

³²Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan; Panduan bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011),123
Ibid.,123

3) Perubahan (*change*)

Setiap perubahan pasti diikuti oleh sang motivator untuk dimanfaatkan, misalnya perubahan ekonomi, perubahan teknologi, perubahan sosial, dan lain-lain.

4) Masalah yang belum terpecahkan dalam jangka waktu lama

Terkadang masalah yang diselesaikan dengan cara pemecahan masalah kreatif saja belum tentu bisa memecahkan masalah dalam jangka waktu yang lama atau dapat menghilangkan masalah.

5) Inovasi yang ditujukan untuk mengganti inovasi produknya sendiri

Hampir sebagian besar industri berteknologi tinggi menggunakan prinsip ini agar produknya bisa diganti dengan produk yang baru diluncurkan sehingga masih bisa menjadi pimpinan pasar.

k. Jenis-jenis inovasi yang sering digunakan oleh wirausahawan adalah:

1) Inovasi produk

- a) Isinya (rasa, kualitas, dan lain-lain)
- b) Kemasan (pembungkus, tulisan, warna, sistem buka tutupnya, bentuknya dan lain-lain.³³

2) Inovasi marketing

- a) Cara menjual
- b) Cara mendistribusikan
- c) Cara memasarkannya
- d) Cara mengiklankannya

³³ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan; Panduan bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 124

- e) Cara menciptakan permintaan, dan lain-lain
- 3) Inovasi proses
- a) Proses penciptaan produk
 - b) Proses produksi
 - c) Proses teknologi pengemasannya
 - d) Proses riset dan pengembangan
 - e) Proses menciptakan mesin baru dan lain-lain
- 4) Inovasi teknikal
- a) Teknik desain
 - b) Teknik pengawasannya
 - c) Teknik pengerjaannya, dan lain-lain
- 5) Inovasi administrasi
- a) Penyimpanan data
 - b) Pembuatan dan pengumpulan data³⁴

1. Model Proses Kewirausahaan

Model proses perintisan dan pengembangan kewirausahaan ini terdiri dari empat proses sebagai berikut:

1) Proses Inovasi

Beberapa faktor personal yang mendorong inovasi adalah: keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung resiko, faktor pendidikan dan faktor pengalaman. Adanya inovasi yang berasal dari diri seseorang akan mendorong dia mencari pemicu ke arah memulai usaha.

³⁴*Ibid.*,124

Sedangkan faktor-faktor *environment* mendorong inovasi adalah: adanya peluang, pengalaman dan kreativitas. Tidak diragukan lagi pengalaman adalah sebagai guru yang berharga yang memicu printisan usaha, apalagi ditunjang oleh adanya peluang dan kreativitas. ³⁵

2) Proses Pemicu

Beberapa faktor personal yang mendorong *Triggering Event* artinya yang memicu atau memaksa seseorang untuk terjun ke dunia bisnis adalah:

- a) Adanya ketidak puasan terhadap pekerjaan yang sekarang.
- b) Adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak ada pekerjaan lain.
- c) Dorongan karena faktor usia.
- d) Keberanian menanggung resiko.
- e) Dan komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis.

Faktor-faktor Enviroment yang mendorong menjadi pemicu bisnis adalah:

- a) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan.
- b) Adanya sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan, misalnya memiliki tabungan, modal, warisan, memiliki bangunan yang lokasi strategis dan sebagainya.
- c) Mengikuti latihan-latihan atau incubator bisnis. Sekarang banyak kursus-kursus bisnis dan lembaga manajemen fakultas ekonomi melaksanakan pelatihan dan incubator bisnis.

³⁵Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), 6

- d) Kebijakan pemerintah misalnya adanya kemudahan-kemudahan dalam lokasi berusaha ataupun fasilitas kredit,, dan bimbingan usaha yang dilakukan oleh Depnaker.³⁶

Sedangkan faktor sociological yang menjadi pemicu serta pelaksanaan bisnis adalah:

- a) Adanya hubungan-hubungan atau relasi-relasi dengan orang lain.
- b) Adanya tim yang dapat diajak kerjasama dalam berusaha.
- c) Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha.
- d) Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan.
- e) Adanya pengalaman-pengalaman dalam dunia bisnis sebelumnya.

3) Proses Pelaksanaan

Beberapa faktor personal yang mendorong pelaksanaan dari sebuah bisnis adalah sebagai berikut:

- a) Adanya seorang wirausaha yang sudah siap mental secara total.
- b) Adanya manejer pelaksana sebagai tangan kanan, pembantu utama.
- c) Adanya komitmen ang tinggi terhadap bisnis.
- d) Dan adanya visi, pandangan yang jauh ke depan guna mencapai keberhasilan.³⁷

4) Proses Pertumbuhan

Proses pertumbuhan ini didorong oleh faktor organisasi antara lain:

- a) Adanya tim yang kompak dalam menjalankan usaha sehingga semua rencana dan pelaksanaan operasional berjalan produktif.

³⁶*Ibid.*,7

³⁷Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011),8

- b) Adanya strategi yang mantap sebagai produk dari tim yang kompak.
- c) Adanya sumber dan budaya organisasi yang sudah membudaya. Budaya perusahaan jika sudah terbentuk dan diikuti dengan penuh tanggung jawab oleh seluruh karyawan maka pertumbuhan perusahaan akan berkembang pesat.

Sedangkan faktor *enviroment* yang mendorong implementasi dan pertumbuhan bisnis adalah sebagai berikut:

- a) Adanya unsur persaingan yang cukup menguntungkan.
- b) Adanya konsumen dan pemasok barang yang kontinu.
- c) Adanya bantuan dari pihak investor bank yang memberikan fasilitas keuangan.
- d) Adanya sumber-sumber yang tersedia, yang masih bisa dimanfaatkan.
- e) Adanya kebijakan pemerintah yang menunjang berupa peraturan bidang ekonomi yang menguntungkan.³⁸

3. Minat Berwirausaha

a. Pengertian

Minat adalah perasaan yang muncul dalam diri seseorang atas dorongan atau kemauan diri sendiri untuk menyukai suatu hal, minat akan muncul pada diri seseorang apabila seseorang tersebut telah melakukan pelatihan dan melalui proses belajar terlebih dahulu. Minat disini berpengaruh terhadap keinginan untuk memiliki usaha sendiri. Menurut Achmad Syaifudin, minat berwirausaha adalah

³⁸*ibid.*,9

perasaan suka dan tertarik terhadap kegiatan bisnis yang memerlukan keberanian dalam mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan.³⁹

Seseorang yang memiliki perasaan yang lebih tinggi akan mencoba bertindak sehingga rasa penasarannya terpecahkan, hal itu dapat diterapkan dalam kegiatan wirausaha. Seseorang yang penasaran dengan dunia wirausaha akan berusaha menekuni atau melakukan kegiatan kewirausahaan. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha karena tertarik dengan tantangan yang ada didalamnya, yaitu tantangan menanggung resiko kegagalan.

Minat berwirausaha yaitu rasa tertariknya seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri dengan keberanian mengambil resiko. Minat tinggi berarti kesadaran bahwa wirausaha melekat pada dirinya sehingga individu lebih banyak perhatian dan lebih senang melakukan kegiatan wirausaha.

Kebanyakan wirausaha berasal dari kalangan yang pendidikannya tidak terlalu tinggi, biasanya mereka yang berpendidikan rendahlah yang tertarik menekuni dunia wirausaha. Hal ini bisa terjadi karena mereka sulit mendapatkan pekerjaan/ saingan mendapatkan pekerjaan dengan orang yang berpendidikan lebih tinggi, sehingga lebih memilih untuk berwirausaha.⁴⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah suatu gejala atau kecenderungan yang menunjukkan perasaan senang, ketertarikan, kemauan untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha sebagai pilihan

³⁹Ahmad Syaifudin, Skripsi, *Pengaruh Kepribadian , Kepribadian Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, (Yogyakarta:UNY, 2016), 17

⁴⁰*Ibid.*,18

pekerjaannya dengan menggunakan pengetahuan, kreativitas, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki karena ada persepsi dan perasaan yang baik pada kegiatan wirausaha serta dorongan dari berbagai faktor.⁴¹

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat berwirausaha muncul dalam diri seseorang tidak dengan begitu saja, melainkan banyak faktor yang mempengaruhi sehingga muncul minat dalam diri seseorang. Faktor-faktornya antara lain:

1) Faktor individual/ personal

Yang dimaksud dengan faktor individual/personal disini ialah pengaruh pengalaman hidup dari kecil hingga dewasa, baik oleh lingkungan maupun keluarga.⁴²

Contohnya ialah:

- a) Pengaruh masa kanak—kanaknya: misalnya, saat masih anak-anak, ia sering diajak oleh orang tua, paman, saudara, dan tetangga ke tempat yang berhubungan dengan bisnis. Pengalaman ini akan terus melekat dalam benaknya sehingga ia bercita-cita suatu saat ingin menjadi pengusaha.
- b) Perkembangan saat dewasa: pergaulan, suasana kampus, dan teman-temannya yang sering berkecimpung dalam bisnis akan memacu dirinya untuk mengambil jalan hidup menjadi seorang entrepreneur.

⁴¹ Ahmad Syaifudin, Skripsi, *Pengaruh Kepribadian , Kepribadian Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, 2016), 18

⁴² Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan; Panduan bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 61

c) Perspektif atau cita-citanya: keinginan untuk menjadi pengusaha bisa muncul saat melihat saudara,teman, atau tetangga yang sukses menjadi entrepreneur.

2) Suasana kerja

Lingkungan pekerjaan yang sangat nyaman tidak akan menstimulus orang atau pikirannya untuk berkeinginan menjadi pengusaha. Namun, bila lingkungan kerja tidak nyaman, hal itu akan mempercepat seseorang memilih jalan kariernya untuk menjadi seorang pengusaha.

3) Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin kecil pengaruhnya terhadap keinginan untuk memilih pengusaha sebagai jalan hidupnya. Rata-rata justru mereka yang tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi yang mempunyai hasrat yang kuat untuk memilih karier menjadi seorang pengusaha (karena itu jalan satu-satunya untuk kaya dan sukses).⁴³

4) Personality (kepribadian)

Ada banyak tipe kepribadian, seperti *controller*, *advocator*,*analytic*, dan *facilitator*. Dari tipe-tipe itu yang cenderung mempunyai hasrat yang tinggi untuk memilih karier menjadi seorang pengusaha adalah *controller* (dominan) dan *advocator* (pembicara),tetapi itu bukan sesuatu yang mutlak, karena semua bisa asalkan ada kemauan dan cara memulainya tentu berbeda.

⁴³*ibid.*, 62

5) Prestasi pendidikan

Rata-rata, orang yang mempunyai prestasi akademis yang tidak tinggi justru mempunyai keinginan yang lebih kuat untuk menjadi seorang pengusaha. Hal itu didorong oleh sesuatu keadaan memaksa ia berfikir bahwa menjadi pengusaha adalah salah satu pilihan terakhir untuk sukses, sedangkan untuk berkarier di dunia pekerjaan dirasakan sangat berat, mengingat persaingan yang sangat ketat dan masih banyak lulusan yang berpotensi yang belum mendapatkan pekerjaan.

6) Dorongan Keluarga

Keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarier sebagai entrepreneur, karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi, dan mentornya.⁴⁴

7) Lingkungan dan pergaulan

Orang berkata bahwa untuk sukses, seseorang harus bergaul dengan orang yang sukses agar tertular! Memang hal itu benar adanya, karena bila Anda bergaul dengan orang yang malas, maka Anda lama-kelamaan juga menjadi malas, dan bila Anda bergaul dengan orang pandai, Anda akan bertambah pandai. Oleh karena itu, bergaullah dengan para pengusaha, maka dalam beberapa dekat Anda akan berkeinginan menjadi seorang pengusaha.⁴⁵

⁴⁴ Ahmad Syaifudin, Skripsi, *Pengaruh Kepribadian, Kepribadian Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, 2016), 62

⁴⁵ Ahmad Syaifudin, Skripsi, *Pengaruh Kepribadian, Kepribadian Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, 2016), 63

8) Ingin lebih dihargai atau *self-esteem*

Posisi tertentu yang dicapai seseorang akan mempengaruhi arah kariernya. Sesuai dengan teori Maslow, setelah setelah kebutuhan sandang, pangan, dan papan terpenuhi, maka kebutuhan yang ingin seseorang raih berikutnya adalah *self-esteem*, yaitu ingin lebih dihargai lagi. Dan, itu terkadang Anda tidak dapatkan di dunia pekerjaan atau lingkungan, baik keluarga, teman, ataupun yang lainnya. *self-esteem*, akan memacu orang untuk mengambil karier menjadi pengusaha (*entrepreneur*).

9) Keterpaksaan dan keadaan

Kondisi yang diciptakan atau yang terjadi, misal PHK, pensiun, dan menganggur atau belum bekerja, akan dapat membuat seseorang memilih jalan hidupnya menjadi *entrepreneur*, karena memang tidak ada lagi pilihan lain untuknya.

Hal ini sering terjadi bahwa mereka akan mengambil pilihan menjadi seorang *entrepreneur* bila keadaan memaksa dan tidak ada peluang lagi di dunia pekerjaan.⁴⁶

c. Menumbuhkan Minat Berwirausaha

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan

⁴⁶ *Ibid.*,67

karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan.

Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.⁴⁷

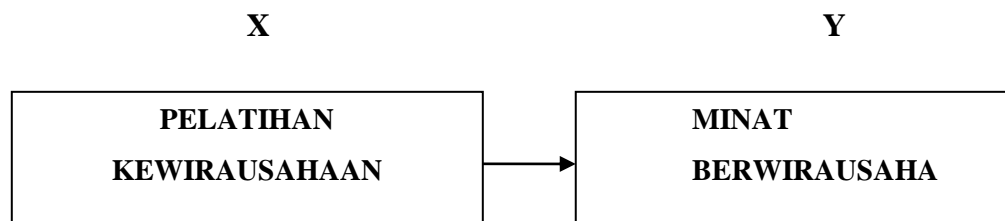
C. Kerangka Pemikiran

Pelatihan kewirausahaan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan hal pengembangan kreativitas dan inovasi untuk menghasilkan suatu produk atau barang sehingga dapat menciptakan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk memperoleh suatu keuntungan. Pelatihan kewirausahaan biasanya diperoleh dari pelatihan-pelatihan khusus yang diadakan atau diselenggarakan oleh instansi terkait atau oleh suatu perusahaan yang menginginkan terjadinya kemajuan pada perusahaannya. Pelatihan-pelatihan kewirausahaan tersebut ditujukan agar para peserta pelatihannya memiliki jiwa-jiwa kewirausahaan sehingga mereka dapat menciptakan lapangan-lapangan kerja baru bagi masyarakat disekitar mereka. Pelatihan kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha bagi para peserta pelatihan atau para pekerja dari sebuah perusahaan.

Minat berwirausaha ialah suatu ketertarikan atau dorongan dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk berusaha menjadi entrepreneur.

⁴⁷Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), 1

Seseorang yang mempunyai minat pada objek tertentu dapat diketahui dari pengungkapan/ucapan, dan tindakan/perbuatan. Terdapat aspek-aspek yang mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi *entrepreneur*. Aspek tersebut terbagi menjadi aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal yang mempengaruhi minat untuk menjadi *entrepreneur* antara lain: keperibadian, motivasi, dan demografi. Sedangkan aspek eksternal antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan kerja, dan pendidikan. Adapun kerangka pemikiran yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.⁴⁸ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dibagi menjadi dua, yaitu hipotesis nihil/nol yang biasa disingkat H_0 dan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja yang biasa disingkat H_a .

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cek. 17; Bandung: Alfabeta, 2012), 64.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diambil perumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Ha :Ada Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Kain Sutra Sengkang di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Ho : Tidak ada Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Kain Sutra Sengkang di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini terfokus untuk mengetahui pengaruh variabel pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha kain sutra Sengkang di desa Pakkanna kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo melalui perolehan data berbentuk angka-angka yang selanjutnya akan dilakukan analisis melalui statistik.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *verifikatif*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap populasi dan sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa pakkanna kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo Sulawesi Selatan, yang sekaligus merupakan salah satu lokasi yang masih sangat kental dengan kain tenun sutra.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Jenis populasi terbagi dua yaitu:

- a. Populasi finit, artinya jumlah individu ditentukan.

¹Rully Indrawan dan Popy Yaniawati, *Metode Penelitian*, (Cet.I, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014) 117.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 8.

- b. Populasi infinit, artinya jumlah individu tidak terhingga atau tidak diketahui dengan pasti.³

Jadi yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha kain sutra Sengkang yang ada di desa Pakkanna dan menjadi sasaran peneliti yang mempunyai satu sifat yang sama dalam usaha memperoleh informasi dan menarik kesimpulan.

Yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha industri rumahan yang berjumlah 100 pengusaha di desa Pakkanna kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo.

2. Sampel

Sedangkan sampel penelitian adalah cara pengumpulan data dari populasi dengan mengambil sebagian dari anggota populasi. Sampel adalah bagian dari populasi. Jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari populasi. Penarikan sampel merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian, karena simpulan-simpulan yang didapat hakikatnya merupakan suatu generalisasi sampel pada populasi. Langkah ini penting mengingat tidak banyak peneliti melakukan penelitian pada populasi. Penelitian dengan melakukan penarikan sampel mempunyai beberapa keuntungan, seperti mempertinggi kecermatan, waktu, biaya maupun tenaga.⁴

³Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 56.

⁴Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Suatu Tunjauan Dasar*, (Cet. I: Surabaya, Sic Surabaya, 1996), 51.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil untuk penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana: n = sampel

N = jumlah populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0.01, 5% atau 0.05, dan 10% atau 0.1)(catatan dapat dipilih oleh peneliti).⁵

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 100 peserta didik dan presisi yang diterapkan atau perkiraan tingkat kesalahan 10% atau 0.1, maka besarnya sampel yang pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0,1)^2} = \frac{100}{1 + 100 (0,01)} = \frac{100}{1 + 1} = \frac{100}{2} = 50$$

Jadi, jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 50 pengusaha.

D. Variable Penelitian

Menurut Moh. Nazir Variabel penelitian merupakan konsep yang memiliki bermacam-macam nilai.⁶

⁵ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta, Rajawali Pers,2010), 149.

⁶ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta, UII Perss, 2005), 93.

1. Variable Bebas (*variabel independen*)

Variable bebas (*variabel independen*) yang dilambangkan dengan (X) merupakan variabel yang mempunyai variabel lain dan dapat menghasilkan sebuah akibat. Dalam penelitian ini *variabel independen* nya yaitu pengaruh pelatihan kewirausahaan.

2. Variabel terikat (*variable dependen*)

Variabel terikat (*variable dependen*) yang dilambangkan dengan (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*variabel independen*). Variabel terikat (*variabel dependen*) dalam penelitian ini yaitu minat berwirausaha kain sutra Sengkang.

E. Defenisi Operasional

Berdasarkan judul di atas, agar lebih terfokusnya penelitian ini maka perlu adanya definisi operasional. Definisi operasioanal adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya untuk mengukur suatu variabel.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Pelatihan Kewirausahaan	Pelatihan merupakan proses mengajarkan pegawai baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Pelatihan yaitu salah satu usaha dalam meninggalkan	-Instruktur -Tujuan -Materi -Metode -Peserta (Gary Dassler,

	<p>mutu sumber manusia dalam dunia kerja, pegawai baik yang baru atau pun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan.</p> <p>(Gary Dassler, 2011:263)</p>	2011:263)
<p>Minat Berwirausaha</p>	<p>Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesedian bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menciptakan usaha baru tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan dalam berwirausaha.</p> <p>(Sifa, 2016:227)</p>	<p>-Perasaan Senang</p> <p>-Ketertarikan</p> <p>-Perhatian</p> <p>-Keterlibatan</p> <p>(Sifa,2016:227)</p>

F. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), 162.

Contoh kategori pernyataan dengan jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju:

1	2	3	4	5
STS	TS	KS	S	STS
SS	= Sangat Setuju			: Diberi bobot/ skor 5
S	= Setuju			: Diberi bobot/ skor 4
KS	= Kurang Setuju			: Diberi bobot/ skor 3
TS	= Tidak Setuju			: Diberi bobot/ skor 2
STS	= Sangat Tidak Setuju			: Diberi bobot/ skor 1

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸

2. Kuisisioner

Kuisisioner berupa teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan-pertanyaan dan harus diisi oleh responden⁹, adapun responden disini yaitu seorang pengusaha kain sutra sengkang yang kemudian akan memilih salah satu alternative jawaban yang tersedia.

⁸Sudaryono, 87.

⁹Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Ed.1, Cet. 5, Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 132.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung kepada pihak yang berhak memberikan data/ informasi secara sistematis untuk memperoleh kejelasan mengenai data yang diperoleh dilapangan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai .

4. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto sebagai cara mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁰ Metode dokumentasi digunakann untuk melengkapai data yang berhubungan dengan gambaran umum pengusaha kain sutra atau objek yang akan diteliti.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitaif, yaitu proses analisis terhadap data-data yang berbentuk angka dengan cara perhitungan secara statistik untuk mengukur Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Kain Sutra Sengkang di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* sebagai alat ukurnya.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesinier. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesinier mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.¹¹

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 274.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 162.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil.¹²

3. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis regresi. Dengan terpenuhinya asumsi dasar tersebut, maka hasil yang diperoleh lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Penyimpangan tersebut asumsi dasar tersebut dalam regresi dapat menimbulkan masalah, seperti standar kesalahan untuk masing-masing koefisien yang diduga sangat besar, pengaruh masing-masing variabel bebas tidak dapat dideteksi atau variasi dari koefisiennya tidak minim lagi. Asumsi dasar yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residunya. jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi

¹²Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, (Cet, VII, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013), 47.

normal, diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas akan tetapi, jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.¹³

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.¹⁴ Jika variannya tetap, maka model regresi tersebut berada pada kondisi homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang sudah d-studentized. *Jika ada pola tertentu*, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. *Jika tidak ada pola yang jelas*, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Sederhana

Analisis Regresi Sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.¹⁵

$$Y = a + bX$$

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), 160.

¹⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Edisi ketujuh* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 139

¹⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 307

Dimana:

Y : Minat Berwirausaha

X : Pelatihan Kewirausahaan

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial (individu) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun caranya yaitu dengan melakukan perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha 0.05$) dengan pedoman sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai t_{hitung} diperoleh dengan melihat tabel t sesuai dengan tingkatan kepercayaan yang ditentukan dengan card $df = N - K$, dimana $N =$ jumlah sampel dan $K =$ variabel pebelitian.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

Awal mula lahirnya Dsa Pakkanna berasal dari Wanua Limpa-Kimpa sekitar tahun 1925. Wanua Limpa-Kimpa berubah menjadi Wanua Impa-Impa. Wanua Impa-Impa memiliki makna yaitu:

- 1) Tempat penangkaran ikan (lempong-lempong bale)
- 2) Membuka jalan (pintu masuk) bagi musuh (“Timparengngi Laleng” kata panglima perang pada saat terjadinya perang antara tempe dan gilireng, yaitu wilayah peperangannya di Desa Pakkanna ini dahulu Limpa – Kimpa).¹

Selanjutnya pada tahun 1960 Wanum Limpa – Kimpa berubah menjadi Desa Assorajang bersamaan dengan terbentuknya Kecamatan Tanasitolo. Dari Desa Assorajang yang memiliki wilayah dari TaE hingga UjungE berubah menjadi Desa Nepo (lama) sekitar tahun 1970 yang terdiri dari beberapa lingkungan yaitu lingkungan UjungE, Pajalele, Baru Impa – Impa (Desa Nepo), Impa – Impa (Pakkanna sekarang) dan EmpagaE (Assorajang) Ibu Kota Desa Nepo adalah di Desa Pakkanna ini atau dilingkungan Impa – Impa dan pertama kali berkantor di lokasi UPTD perindustrian sekarang, selanjutnya pindah di Ruko (dikenal dengan toko CillaE), dan akhirnya bertempat di JL. A. Baso (hingga sekarang). Kemudian pada tahun 1982 Dsa Nepo (lama) mengalami pemekaran

¹ Dokumentasi dari Skretariat Administrasi Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo.

dan lahirlah Desa Pakkanna yang namanya memiliki makna pertahanan dengan demikian Desa Pakkanna merupakan Desa Pertahanan, nama ini diberikan karena zaman penjajahan hingga masa G/30S PKI salah satu benteng atau tempat pertahanan di Kabupaten Wajo adalah di Daerah Pakkanna ini (dulu Nepo) dan tempat para tetua Wajo merancang strategi penyerangan adalah di rumah H. DG. Manrafi yang masih tetap berdiri kokoh hingga sekarang yang biasa dikenal dengan nama Rumah Kuning. Diharapkan dengan nama ini masyarakat desa dapat bertahan, tidak mudah putus asa dalam menghadapi hidup sehingga apa yang dicita-citakan bersama untuk menggapai kesejahteraan, kemakmuran dan suasana kehidupan masyarakat yang harmonis dan dinamis dapat terwujud.²

Hingga saat ini pun masih ada beberapa daerah di Desa Pakkanna yang masih lekat dengan kata-kata Nepo “Bung Nepo” (Sumur Nepo) karena dulu daerah ini bernama Nepo maka diberi nama Sumur Nepo. Desa Pakkanna yang dulu dikenal dengan nama Dusun Impa-Impa atau yang lebih lekat disebut dengan Impa-Kimpa. Dengan demikian Dusun Impa-Kimpa merupakan awal mula dari Desa Pakkanna. Di Desa Pakkanna dapat kita temukan beberapa situs peninggalan sejarah Bangsawan-bangsawan Bugis Wajo. Seperti rumah peninggalan keluarga H. Daeng Manrafi, rumah keluarga H. Daeng Pasinring dan rumah keluarga Andi Muh. Idi kesemuanya itu tetap masih ada hingga sekarang. Desa Pakkanna dikenal dengan sebutan Desa Sutera, karena di Desa ini merupakan pusat pengrajin kain Sutera (perkampungan sutera). Adapun orang-orang yang pernah

² Dokumentasi dari Sekretariat Administrasi Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo.

menjadi orang nomor satu di Wilayah ini sejak masih Wanua Limpa-Kimpa hingga Desa Pakkanna adalah sebagai berikut:

- 1) Laonde (tahun 1925 – 1928) Wanua Limpa-Kimpa
- 2) Makkarumpa (tahun 1928 – 1947) Wanua Impa-Kimpa
- 3) H. M. Akib. P (tahun 1947 – 1950) Wanua Impa-Kimpa
- 4) H. Pariusi (tahun 1950 – 1960) Wanua Impa-Impa
- 5) Letnan Makka (tahun 1960 – 1970) masih berstatus sebagai Desa Assorajang
- 6) Abdul Kahar (tahun 1970 – 1975) masih berstatus sebagai Nepo (lama)
- 7) Mayor Abd. Azis (tahun 1980 – 1983) Nepo lama
- 8) Andi Asmari (satu minggu) Nepo lama
- 9) Sahmi Pamar (tahun 1983 – 2008) Nepo lama hingga beralih menjadi Desa Pakkanna
- 10) Salahuddin Paggama (tahun 2008 – 2014)
- 11) Wikra Wardana (tahun 2015 – sekarang)³

Di desa Pakkanna juga dapat kita temukan berbagai potensi yang sangat menjanjikan seperti kegiatan perikanan, pertanian, industri, budaya, maupun kehutanan. Ini terjadi karena Desa Pakkanna merupakan sebuah Desa yang berbatasan langsung dengan Danau Tempe yang merupakan ikon Kabupaten Wajo. Selain potensi disektor perikanan juga potensi disektor pertanian, ini terbukti dengan jumlah hasil pertanian yang meningkat setiap tahunnya, demikian juga disektor kehutanan jumlah hutan di Desa Pakkanna juga sangat potensial

³ Dokumentasi dari Skretariat Administrasi Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo.

untuk daerah perlindungan satwa. Namun yang tidak kalah pentingnya adalah disektor industri yaitu industri ATBM (pertenunan) yang sudah dikenal dimana-mana bahkan sampai mancanegara yaitu Negara Jepang, Belanda, Australia, dan Malaysia ini terbukti dengan adanya kunjungan wisatawan ke Desa ini hampir setiap minggunya. Dengan demikian tidak hanya sektor industri tetapi sektor pariwisata pun ikut maju akibat industri sutera ini.⁴

2. Sarana Peribadatan

Tabel 4.1
Sarana Peribadatan

Jenis Sarana Peribadatan	Jumlah Masjid		Penambahan (Unit)
	2017	2037	
Masjid	2	2	-
Mushallah	-	16	16

Sumber: Kantor Desa Pakkanna Hasil Analisis Tahun 2018

Jumlah penduduk di Desa Pakkanna tahun 2017 adalah 3.843 jiwa dengan sarana peribadatan berupa masjid sebanyak 2 unit masjid menurut perhitungan standar nasional Indonesia dengan nomor seri 03-1733-2004 telah memenuhi aturan akan tetapi berdasarkan proyeksi untuk tahun 2037 dengan jumlah penduduk 3.896 Jiwa membutuhkan 2 unit masjid di Desa Pakkanna. Sedangkan untuk Mushallah, pada tahun 2017 di Desa Pakkanna tidak memiliki Mushallah dan dibutuhkan pembuatan Mushallah dengan ketentuan tiap Mushallah dengan jumlah penduduk pendukung adalah sebanyak 250 jiwa. Pada proyeksi jumlah penduduk pada tahun 2037 yaitu sebanyak 3.896 jiwa, sehingga dibutuhkan Mushallah sebanyak 16 Mushallah.

⁴ Dokumentasi dari Sekretariat Administrasi Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo.

3. Analisis Sarana Perdagangan dan Jasa

Tabel 4.2

Analisis Sarana Perdagangan dan Jasa di Desa Pakkanna Tahun 2017 – 2037

Jenis Sarana	Jumlah Penduduk		Sarana Perdagangan dan Jasa		Penambahan
	2017	2037	2017	2037	
Toko/Warung	3.843	3.896	22	16	-
Pasar			1	1	-

Sumber: Kantor Desa Pakkanna Hasil Analisis Tahun 2018

Di Desa Pakkanna jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 3.843 jiwa dan jumlah penduduk proyeksi tahun 2037 sebanyak 3.896 jiwa.

Dengan mengacu pada SNI 03-1733-2004 maka jumlah kebutuhan sarana perdagangan dan jasa di Desa Pakkanna pada tahun 2037 yaitu 3.896 Jiwa penduduk membutuhkan 16 warung, sementara jumlah yang ada saat ini di Desa Pakkanna 22 warung maka tidak dibutuhkan.⁵

4. Analisis Jaringan Air Bersih

a. Fasilitas Perumahan

Kebutuhan air bersih bentuk rumah tangga adalah 160 liter/orang/hari. Jumlah penduduk di Desa Pakkanna tahun 2037 sebanyak 3.896 jiwa dengan kebutuhan air bersih sebanyak 623.360 liter/hari.

b. Fasilitas Pendidikan

⁵Dokumentasi dari Sekretariat Administrasi Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo.

Kebutuhan air bersih untuk fasilitas pendidikan (TK, SD, SLTP/MTs, SLTA/MA) adalah 10 liter/orang/hari.

Tabel 4.3
Analisis Kebutuhan Air Bersih Fasilitas Pendidikan di Desa Pakkanna
Tahun 2037

No	Fasilitas Pendidikan	Jumlah Siswa	Kebutuhan Air Bersih (liter/hari)
1	PAUD	60	600
2	TK	120	1200
3	SD	360	3600
4	MTs	125	1250
5	Taman Baca	60	600
Jumlah			6.650

Sumber: Kantor Desa Pakkanna Hasil Analisis Tahun 2018

c. Fasilitas peribadatan

Kebutuhan air bersih untuk fasilitas peribadatan adalah masjid 10.000 liter/unit/hari/ dan Mushallah/Langgar 2.000 liter/unit/hari.

Tabel 4.4
Analisis Kebutuhan Air Bersih Fasilitas Peribadatan di Desa Pakkanna
Tahun 2037

No	Fasilitas Peribadatan	Jumlah Fasilitas Peribadatan (unit)	Kebutuhan Air Bersih (liter/hari)
1	Masjid	2	20.000
2	Mushallah	16	32.000
Jumlah			52.000

Sumber: Kantor Desa Pakkanna Hasil Analisis Tahun 2018

d. Fasilitas Perkantoran dan Pelayanan Umum

Tabel 4.5

Analisis Kebutuhan Air Bersih Fasilitas Perkantoran dan Pelayanan Umum

No	Fasilitas Perkantoran dan Pelayanan Umum	Jumlah Fasilitas Perkantoran dan Pelayanan Umum (Unit)	Kebutuhan Air Bersih (liter/hari)
1	Kantor Desa	1	1.000
2	Bank BRI	1	1.000
3	Pegadaian	1	1.000
4	Koperasi	1	1.000
Jumlah			4.000

Sumber: Kantor Desa Pakkanna Hasil Analisis Tahun 2018

B. Hasil

1. Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Kain Sutra Sengkang di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono apabila validitas setiap jawaban yang diperoleh ketika memberikan daftar pernyataan lebih besar dari 0,3 maka pernyataan dianggap sudah valid.⁶

Melihat butir pertanyaan atau pernyataan yang valid adalah dengan melihat tabel Item Total Statistics, kemudian lihat pada kolom Corrected Item Total Corelation.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2018), 192

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pernyataan	Corrected Item Total Correlation	R Kritis	Ket
Pelatihan Kewirausahaan (X)	1	0,316	0,30	Valid
	2	0,551	0,30	Valid
	3	0,385	0,30	Valid
	4	0,327	0,30	Valid
	5	0,358	0,30	Valid
	6	0,315	0,30	Valid
	7	0,363	0,30	Valid
	8	0,385	0,30	Valid
	9	0,544	0,30	Valid
	10	0,350	0,30	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	1	0,690	0,30	Valid
	2	0,526	0,30	Valid
	3	0,690	0,30	Valid
	4	0,643	0,30	Valid
	5	0,474	0,30	Valid
	6	0,721	0,30	Valid
	7	0,478	0,30	Valid
	8	0,335	0,30	Valid
	9	0,313	0,30	Valid
	10	0,721	0,30	Valid

Sumber Data: Output SPSS 16

Pada tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa nilai r_{hitung} pada kolom *Corrected Item Total Corelation* untuk masing-masing dari 2 variabel di atas dinyatakan semua pernyataan valid karena r_{hitung} lebih besar dan positif dari 0,30.

b. Uji Reliabilitas

Melakukan pengujian reliabilitas dalam penelitian ini digunakan program SPSS (Statistical Packaged For Sosial Siences) versi 16 dimana dalam mengukur reliabilitas disini menggunakan uji statistik Cronbach's Alpha (α). Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki Cronbach's Alpha (α) lebih dari 0,60.⁷

Hasil pengujian reliabilitas instrumen menggunakan alat bantu oleh statistik SPSS versi 16 for windows dapat diketahui sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coefficiens	Cronbach's Alpha	Ket
Pelatihan Kewirausahaan (X)	10 Item	0,727	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	10 Item	0,857	Reliabel

Sumber Data: Output SPSS 16

Pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach's Alpha (α) lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), yang artinya

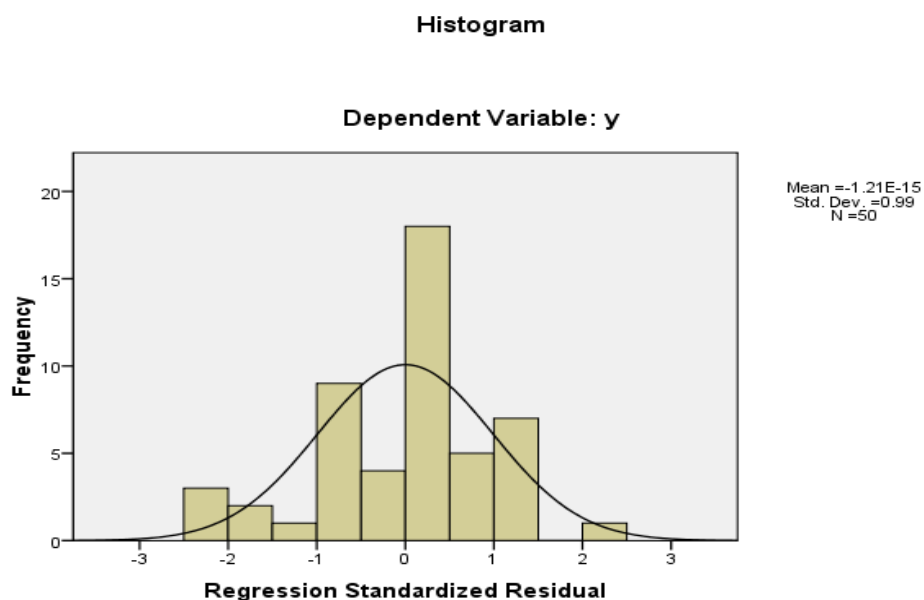
⁷ Herlandy, "pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap gaya hidup mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu, 71.

bahwa semua variabel yaitu variabel X dan Y adalah Reliabel. Dengan demikian pengelolaan data dapat digunakan ke jenjang selanjutnya.

c. Uji Asumsi Klasik

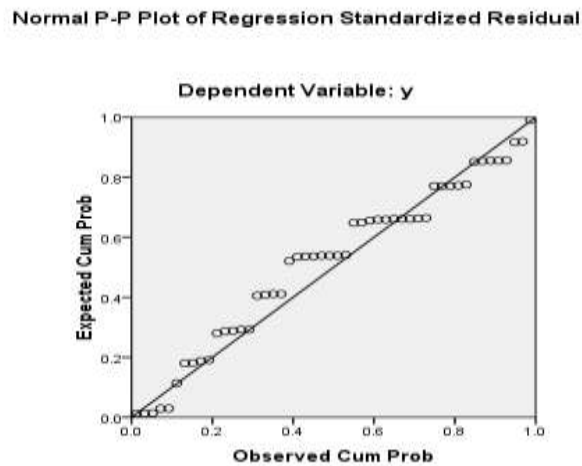
Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, adapun uji normalitas dalam penelitian ini yaitu uji normalitas grafik histogram dan *probability plot* dengan bantuan aplikasi SPSS 16, adapun hasil uji normalitas yaitu:

Gambar 4.1
Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas



Berdasarkan tampilan grafik histogram di atas dapat dilihat secara grafik besar distribusi data mengikuti kurva normal tidak terjadi kemiringan dan outlier sehingga dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan distribusi yang normal.

Gambar 4.2
Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas

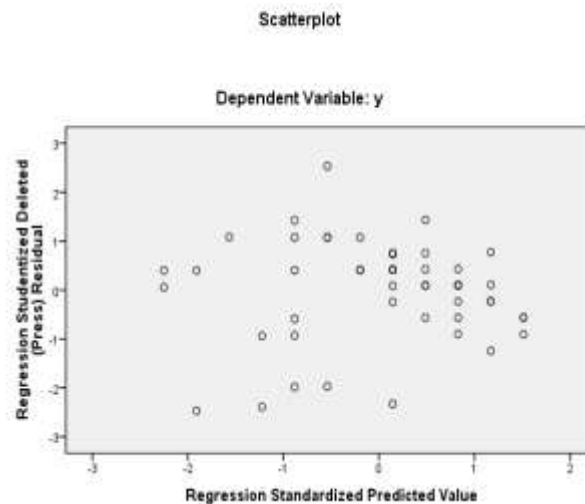


Berdasarkan grafik tersebut, terlihat titik titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk menguji asumsi ini dilakukan dengan melalui grafik scatterplot antara variabel terikat (ZPRED) dan variabel bebas (SRESID).

Gambar 4.3
Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas



Gambar menunjukkan bahwa titik-titik atau poin-poin menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

e. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan salah satu metode uji regresi yang dapat di pakai untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (independent) dan terikat (dependent), untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha kain sutra sengkang di desa Pakkanna kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo. Berdasarkan pengolahan data hasil kusioner dengan menggunakan komputerisasi dengan program SPSS versi 16 diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.571	6.670		-.236	.815
	Pelatihan kewirausahaan	.985	.149	.689	6.594	.000

- a. Dependent Variable: minat berwirausaha (Y)

Berdasarkan tabel 4.8 , tersebut dapat diketahui model persamaan regresi yang diperoleh koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada dikolom Unstandadized coefficients B. berdasarkan tabel diatas diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut : $Y = -1.571 + 0,985X$. Koefisien B dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Koefisien nilai konstanta adalah -1.571. Hal ini berarti jika variabel pelatihan kewirausahaan (X) konstan atau sama dengan 0, maka variabel minat berwirausaha (Y) sebesar -1.571. Koefisien regresi variabel pelatihan kewirausahaan (X) sebesar 0,985, hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,985. Memiliki arah yang positif, berarti setiap peningkatan satu poin pada pelatihan kewirausahaan akan mempengaruhi minat berwirausaha kain sutra sengkang sebesar 0,985

f. Pembuktian Hasil Hipotesis

- a. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel pelatihan kewirausahaan (X) terhadap minat berwirausaha (Y). pengujian melalui uji T adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.9
Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.571	6.670		-.236	.815
	X	.985	.149	.689	6.594	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber Data: Output SPSS 16

T_{tabel} dalam penelitian ini sebesar 2,011 dan nilai t_{hitung} sebesar 6.594. Uji t berpengaruh signifikan apabila hasil perhitungan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5% ($sig < 0,05$). Berdasarkan tabel 4.9 di atas maka hasil pengujian variabel bebas di jabarkan sebagai berikut: Variabel pelatihan kewirausahaan (X) menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ($6.594 > 2,011$) atau $sig < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), berarti variabel pelatihan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha kain sutra sengkang.

b. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dari

hasil perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS 16 For Windows didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.475	.464		3.05341

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Sumber Data: Output SPSS 16

Tampilan output SPSS Model Summary besarnya R^2 adalah 0,689 , hal ini berarti bahwa variasi perubahan variabel minat berwirausaha (Y) dipengaruhi oleh perubahan variabel independen yang terdiri dari pelatihan kewirausahaan (X). Sebesar 68,9%. Sedangkan sisanya ($100\% - 68,9 = 31,1\%$) jadi, 31,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti diluar dari penelitian ini.

2. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Minat Berwirausaha Kain Sutra Sengkang di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo

Berwirausaha adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan telah dipikirkan secara matang serta tidak lepas dari keinginan ataupun minat dari dalam diri seseorang tersebut. Berwirausaha juga merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang guna memberikan manfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri untuk menuju kepada kehidupan yang lebih baik. Pada setiap usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang pastilah terdapat urgensi atau hal-hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan, contohnya pada usaha kain sutra yang ditekuni oleh masyarakat desa Pakkanna pada umumnya.

Usaha kain sutra tersebut merupakan suatu usaha yang telah ada sejak dahulu kala sampai dipertahankan hingga saat ini, hal tersebut dimaksudkan adalah untuk mempertahankan kemurnian dan kelestarian kain sutra khas suku Bugis tersebut, sebagaimana berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada salah seorang tokoh masyarakat desa Pakkanna yang juga adalah sebagai pelaku usaha dari kain sutra tersebut menyatakan bahwa; “salah satu tujuan daripada masyarakat desa Pakkanna untuk selalu melakukan usaha kain sutra tersebut adalah untuk melestarikan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang mereka”. Apalagi kain sutra tersebut adalah kain khas yang dipakai oleh masyarakat adat suku bugis pada saat upacara-upacara adat tertentu maupun pesta pernikahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha kain sutra yang ditekuni oleh masyarakat desa Pakkanna merupakan suatu keharusan bagi mereka dan memiliki peranan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan mereka.

Berwirausaha bukanlah suatu pekerjaan yang mudah untuk dilaksanakan oleh seseorang akan tetapi berwirausaha membutuhkan yang namanya keberanian menghadapi segala kemungkinan resiko yang akan terjadi serta minat dan bakat. Berkaitan dengan minat berwirausaha, khususnya minat berwirausaha kain sutra sengkang oleh masyarakat Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo sangatlah besar, hal itu ditunjukkan dengan antusiasme masyarakat Desa Pakkanna untuk melaksanakan usaha tersebut di rumah-rumah mereka, berdasarkan pengamatan peneliti hampir disetiap rumah terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan

usaha tersebut selain itu pula usaha tersebut merupakan suatu usaha yang diwariskan secara turun temurun.

Dalam skripsi ini peneliti membahas pula tentang bagaimana pandangan Islam terhadap minat berwirausaha kain sutra sengkang di Desa Pakkanna Kecamatan Tansitolo Kabupaten Wajo.

Jika seseorang ingin memasuki dunia usaha, seseorang tersebut harus berjiwa wirausahawan, yaitu seseorang yang mampu mengorganisir, mengelola, dan memiliki keberanian untuk menghadapi resiko. Sebagai pengelola dan pemilik usaha dan pelaksana usaha kecil yang harus ia miliki dalam kecakapan belajar, berkemampuan mengorganisir, kreatif, dan lebih menyukai tantangan. Seorang wirausaha selalu memiliki komitmen yang tinggi dalam melakukan tugasnya sampai ia berhasil melaksanakan tugas atau mencapai hasil yang ia inginkan. Wirausaha tidak pernah setengah-setengah dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Oleh karena itu, seorang wirausaha haruslah tekun, ulet dan pantang menyerah sebelum pekerjaannya berhasil.

Islam berpendapat bahwa seseorang tidak dapat hidup tanpa orang lain, begitupun juga para pekerja yang masih memerlukan pekerja yang lain, dengan kata lain saling ketergantungan. Akan tetapi, Islam tidak melarang pemberian denisi pekerja sebagai seorang yang mencari upah, baik pekerja dengan gaji tetap sebagai pegawai negeri, pekerja disuatu perusahaan, koperasi, dagang, dan lain lain maupun pekerja dengan gaji tidak tetap dan disesuaikan dengan pekerjaannya, seperti kuli dan tukang kayu. Kerja juga berkaitan dengan martabat manusia. Seorang yang telah bekerja dan bersungguh sungguh dalam pekerjaannya akan

bertambah martabat dan kemuliaannya. Sebaliknya orang yang tidak bekerja alias menganggur, selain kehilangan martabat dan harga diri di hadapan dirinya sendiri, juga dihadapan orang lain. Jatuhnya martabat manusia akan menjerumuskannya pada hal hal yang hina seperti mengemis, mencuri, dan lain sebagainya.

Dalam memulai suatu usaha hendaknya kita mengetahui prinsip-prinsip ekonomi Islam dan tujuan ekonomi Islam agar segala usaha yang kita laksanakan tidak keluar dari koridor-koridor syariat Islam. berikut adalah prinsip-prinsip ekonomi Islam dan tujuan ekonomi Islam.

Prinsip ekonomi Islam sangatlah dibutuhkan agar pelaku ekonomi mengetahui batasan mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak diperbolehkan. Pada dasarnya semua boleh dilakukan kecuali ada larangannya dalam Al-qur'an dan Al-hadits. Ketika pelaku ekonomi mengetahui transaksi yang halal dan transaksi yang haram diharapkan terjadi keadilan di segala sektor. Ada perbedaan yang mendasar dalam pelaksanaan ekonomi islam dengan ekonomi konvensional secara mendasar dalam hal tujuan, bentuk, mekanisme dan coraknya.

Untuk memudahkan kita dalam memahami ekonomi Islam ada baiknya kita melihat dan memahami prinsip-prinsip dari ekonomi Islam dengan harapan adanya perbaikan perilaku ekonomi kita. Adapun prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam diantaranya adalah:

1. Keimanan

Keimanan artinya dengan demikian prinsip utama ekonomi Islam itu bertolak kepada kepercayaan bahwa aktifitas ekonomi yang kita lakukan itu bersumber dari syari'ah Allah dan bertujuan akhir untuk Allah.

2. Kebebasan Individu

Kebebasan individu artinya agar manusia dapat menjalankan kehidupan yang lebih baik. Maka manusia mempunyai kebebasan untuk membuat suatu keputusan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dengan kebebasan ini manusia dapat bebas mengoptimalkan potensinya. Kebebasan manusia dalam Islam harus didasarkan atas nilai-nilai tauhid artinya kebebasan manusia harus merujuk kepada Al-qur'an dan Al-hadits. Supaya kebebasan individu memiliki pedoman dan petunjuk yang jelas. Nilai tauhid akan membentuk pribadi manusia yang berani dan kepercayaan diri karena segala sesuatu yang dilakukan hanya dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt.⁸

3. Hak Terhadap Harta

Hak terhadap harta artinya Islam mengakui hak individu untuk memiliki harta. Harta merupakan sesuatu yang dapat mendatangkan ketenangan dan bisa dimiliki oleh manusia dengan upaya atau kerja, baik itu berupa materi maupun manfaat. Islam mengatur kepemilikan harta didasarkan atas kemaslahatan sehingga keberadaan harta akan menimbulkan sikap saling menghargai dan menghormati. Harta yang kita miliki bermanfaat bagi diri

⁸Ikit, H. Ariyanto & Muhammad Saleh, *Jual Beli Dalam Prepektif Ekonomi Islam*, (Yogyakarta;Penerbit Gava Media,2018),29

kita sendiri maupun orang lain. Harta itu akan bertambah banyak jika kita bersyukur. Dalam QS. Al-baqarah (2) : 172

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman makanlah dari rezeki yang baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya”⁹.

4. Jaminan Sosial

Jaminan sosial artinya setiap individu mempunyai hak untuk hidup dalam sebuah negara, dan setiap warga negara dijamin untuk memperoleh kebutuhan pokoknya masing-masing. Ekonomi Islam mempunyai tanggung jawab untuk mengalokasikan sumberdaya alam guna meningkatkan kesejahteraan rakyat secara umum. Jaminan sosial harus diberikan kepada mereka yang disebutkan dalam QS Al-baqarah (2) : 273

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: “ (apa yang kamu infakkan) untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah sehingga dia tidak dapat berusaha di bumi. (orang lain) yang tidak tahu menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari memintaminta) engkau (Muhammad) mengenal mereka dan ciri-cirinya. Mereka tidak meminta (kepada) orang lain secara paksa apa yang kamu infakkan dari harta yang baik sesungguhnya Allah tentangnya maha mengetahui”¹⁰.

Serta terdapat juga dalam QS At-taubah 60.

⁹Agus Hidayatulloh, dkk, ALWASIM, Al-qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per kata Terjemah Per Kata, (Cipta Bagus Segara: Kota Bekasi, 2013), 26

¹⁰Ibid., 46

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ¹¹ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “ sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk memerdekakan hamba sahaya, untuk membebaskan orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, untuk orang yang sedang dalam perjalanan (sebagai) kewajiban dari Allah. Allah maha mengetahui, maha bijaksana”¹¹.

5. Distribusi Kekayaan

Distribusi kekayaan artinya Islam mencegah penumpukan kekayaan pada sekelompok kecil masyarakat dan menganjurkan distribusi kekayaan kepada semua lapisan masyarakat. sumber daya alam adalah hak manusia dipergunakan manusia untuk kemaslahatan, upaya ini tidak akan menjadi masalah bila tidak ada usaha untuk mengoptimalkannya melalui ketentuan-ketentuan syariah. Dalam aktivitas ekonomi (keuangan syariah) memiliki prinsip yaitu *at-ta'awun* dan prinsip menghindari *al-iktinaz*. *At-ta'awun* artinya saling membantu dan saling bekerjasama antara anggota masyarakat untuk kebaikan sedangkan menghindari *al-iktinaz* yaitu menahan uang dan menganggur dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat.¹²

6. Larangan Menumpuk Kekayaan

¹¹*Ibid.*,196

¹²*Ibid.*,32

Larangan menmpuk kekayaan artinya sistem ekonomi Islam malarang individu mengumpulkan harta kekayaan secara berlebihan. Seorang muslim berkewajiban untuk mencegah dirinya dan masyarakat supaya tidak berlebihan dalam pemilikan harta. Seorang muslim yang kekayaannya banyak maka diwajibkan berzakat. Artinya dengan zakat akan terjadi distribusi kekayaan antara miskin dengan kaya sehingga tidak terjadi penumpukan kekayaan.

7. Kesejahteraan Individu dan Masyarakat

Kesejahteraan individu dan masyarakat artinya Islam mengakui kehidupan individu dan masyarakat saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

8. Islam melarang adanya praktik dalam ekonomi Islam yang tidak sesuai seperti tadtis, gharar, iktikar, bai najasy, riba, maisir dan riswah.
9. Praktek ekonomi Islam harus dilakukan tolong menolong dan bekerja sama dalam kebaikan sehingga tercipta keadilan dalam ekonomi.
10. Para pelaku ekonomi harus takut kepada Allah SWT karena semua akan dipertanggungjawabkan. Artinya pelaku ekonomi harus takut dan merasa diawasi oleh-Nya.¹³

Prinsip ekonomi dalam Islam merupakan kaidah pokok yang dibangun dan digali dari Al-qur'an dan sunnah. Prinsip ini sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku ekonomi. Menurut Priyonggo Suseno prinsip-prinsip yang akan menjadi kaidah-kaidah pokok yang membangun kerangka ekonomi Isla diantaranya adala: kerja, kompensasi, efisiensi, profesional, kecukupan,

¹³*Ibid.*, 33

pemerataan kesempatan, kebebasan, kerjasama, persaingan, keseimbangan, solidaritas dan informasi simetri.¹⁴

Adapun tujuan dari ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Memastikan kebutuhan ummat manusia
- 2) Manjauhi ketimpangan sosial
- 3) Pemenuhan ekonomi yang beretika dan bermartabat
- 4) Mengatur keadilan dan keseimbangan
- 5) Terhindar dari riba

Berdasarkan prinsip dan tujuan ekonomi Islam tersebut di atas sesuai dengan hasil observasi dan pengamatan peneliti selama melakukan penelitian menyimpulkan bahwa segala rangkaian kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa Pakkanna kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo adalah telah sesuai dengan koridor dari prinsip-prinsip dan tujuan ekonomi Islam, sehingga dapat disebut bahwa kegiatan berwirausaha yang dilakukan oleh masyarakat tersebut adalah suatu berwirausaha yang baik dan benar dengan semata-mata untuk mencari rezeki yang halal dan ingin menunjukkan bahwa mereka adalah pekerja keras dan pantang menyerah.

Sebagai kesimpulan akhir dari penelitian bahwa minat berwirausaha kain sutra oleh masyarakat Desa Pakkana Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo menurut pandangan ekonomi Islam merupakan suatu tindakan yang benar dan tidak menyalahi aturan atau norma-norma dalam syariat Islam khususnya dalam bidang perekonomian karena usaha tersebut dilaksanakan secara legal dan

¹⁴*Ibid.*, 33

merupakan suatu usaha yang diwariskan secara turun-temurun dan masih dijaga kelestariannya oleh masyarakat dan pemerintah serta bahan-bahan dan produk yang dihasilkan sangatlah baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan berdasarkan pada rumusan masalah yakni:

1. Pengaruh Pelatihan Terhadap Minat Berwirausaha kain Sutra Sengkang di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya bahwa pengaruh daripada pelatihan terhadap minat berwirausaha menunjukkan hasil yang signifikan hal tersebut di tunjukkan dari hasil uji T yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel pelatihan kewirausahaan (X) terhadap minat berwirausaha (Y). Uji T berpengaruh signifikan apabila hasil perhitungan T hitung lebih besar dari T tabel atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5% . berdasarkan tabel 4.9 pada bab sebelumnya maka hasil pengujian variabel bebas dijabarkan sebagai berikut: Variabel pelatihan kewirausahaan (X) menunjukkan nilai T hitung lebih besar dari T tabel, ($6.594 > 2,011$) atau $\text{sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian berarti variabel pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha kain sutra sengkang.

2. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Minat Berwirausaha Kain Sutra Sengkang di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Berdasarkan prinsip dan tujuan ekonomi Islam yang telah dibahas pada bab sebelumnya sesuai dengan hasil observasi selama melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa segala rangkaian kegiatan berwirausaha yang dilakukan oleh masyarakat desa Pakkanna kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo telah sesuai

dengan prinsip dan tujuan dari pada ekonomi Islam karena kegiatan berwirausaha mereka lakukan dengan cara-cara yang baik dan jujur serta adanya kesesuaian harga dengan kualitas produk yang dihasilkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan saran yang kemudian senantiasa dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh para pelaku wirausaha dalam menjalankan usahanya ataupun yang baru memulai karir berwirausaha:

1. Berwirausaha harus dimulai dengan niat yang baik dan lurus semata-mata berwirausaha untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT, sehingga pada saat menjalankan usaha kita dapat melaksanakannya sesuai dengan prinsip dan tujuan ekonomi Islam.
2. Mengikuti segala bentuk pelatihan kewirausahaan guna meningkatkan kualitas dan produktifitas usaha yang sedang ditekuni.
3. Berwirausaha dengan baik dan jujur serta tidak melakukan praktek-praktek amoral yang dapat membahayakan dan merugikan konsumen sehingga berdampak pada hancurnya usaha tersebut.
4. Dalam berwirausaha hendaknya menyesuaikan antara harga dan kualitas produk yang dihasilkan khususnya dalam berwirausaha kain sutra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Alma, Buchari, *Kewirausahaan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011
- Christiyanti, Lia, Skripsi, *Pengaruh Pelatihan Pengenalan Kewirausahaan Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelatihan Kewirausahaan, Bahan Pelatihan Untuk Calon Wirausaha*, Jakarta: 2010
- Dwi Riyanti, Benedicta, Prihatin, *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2003
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Cet, VII, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013
- H. Ariyanto, Muhammad Saleh, *Ikit Jual Beli Dalam Prepektif Ekonomi Islam*, Yogyakarta; Penerbit Gava Media, 2018
- Hadi, Sutrisno, *Statistik 2*, Yogyakarta: YPEP UGM, 1986
- Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan; Panduan bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011
- Herlandy, "pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap gaya hidup mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu
- Hertawan, Teguh, "Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Mandiri Ternak Kelinci Terhadap Minat Berwirausaha Kelompok Tani Ternak Kelinci di Transmigrasi Lokal Sempurmayung Jawa Barat", Tesis (Sekolah Manajemen telekomunikasi dan Media, Institut Manajemen Telkom Bandung 2012), <http://repository. diakses 08 April 2019>
- Hidayatulloh Agus, dkk, *ALWASIM, Al-qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per kata Terjemah Per Kata*, Cipta Bagus Segara: Kota Bekasi, 2013

- Indrawan dan Popy Yaniawati, Rully, *Metode Penelitian*, Cet.I, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006
- Nursida, Andi, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. V, Mei No. 1 2017, <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>. diakses tanggal 25 November 2018
- Rianto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Suatu Tunjauan Dasar*, Cet. I: Surabaya, Sic Surabaya, 1996
- Saefudin, Zuhri, Nase, *Kewirausahaan;kajian perspektif umumdan islam*, Bandung: Penerbit Kasidah Cinta, 2013
- Syaifudin, Ahmad, Skripsi, *Pengaruh Kepribadian , Kepribadian Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, Yogyakarta:UNY, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cek. 17; Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Siregar, Sofyan , *Metode Penelitian Kuantitaif (dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS)*, Jakarta: Kencana, 2013
- Sudjana, Nana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001
- Siregar, Syofian , *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pers,2010
- Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta, UII Perss, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Adminstrasi* , Bandung: Alfabeta, 2011
- Siregar, Sofyan , *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Ed.1, Cet. 5, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: ALFABETA, 2011

Sudijono, Anas , *Pengantar Statistik Pendidikan* Cet. XXV; Jakarta: Rajawali Pers: 2014

Sarjono, Haryadi dan Winda Julianti, *SPSS vs Lisrel Sebuah Penngantar, Aplikasi Untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011

Tri, Atmaja, Ahmad “*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang*”, Universitas Negeri Semarang 2017, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13578>. diakses 14 Mei 2019

Widiyansih Ari, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Adminitrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY*, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

Wibowo, *Manajemen Kinerja*, jakarta: Rajawali pers,2016

L

A

M

P

I

R

A

N

KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin:
3. Pekerjaan :
4. Umur :
5. Alamat :
6. Nomor Hp :

B. Petunjuk Pengisian

1. Dimohon untuk membaca angket ini dengan teliti, agar mudah dimengerti dari maksud pertanyaan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap sesuai dari beberapa pilihan jawaban, dengan cara memberi tanda (\surd) dan setiap pertanyaan hanya memiliki satu pilihan jawaban.
3. Alternative jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

❖ Pernyataan tentang Pelatihan Kewirausahaan (X)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan.					
2	Pada saat mengikuti pelatihan saya mendapat mentor/instruktur yang berkompeten dalam bidangnya					

3	Pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dalam mengembangkan usaha.					
4	Adanya pelatihan kewirausahaan menjadikan saya lebih memahami tujuan dalam berwirausaha					
5	Materi-materi yang diberikan terkait dengan bagaimana menjadi seorang wirausahawan yang sukses.					
6	Pelatihan kewirausahaan menyuguhkan materi yang berkaitan dengan bagaiman cara untuk menyelesaikan masalah-masalah yang akan dihadapi oleh seorang wirausahawan					
7	Penyampaian materi yang disampaikan instruktur menarik					
8	Dalam suatu pelatihan kewirausahaan diberikan pengetahuan terkait metode ataupun cara dalam memajukan usaha					
9	Peserta dalam pelatihan kewirausahaan merupakan sesama pengusaha dan karyawan					
10	Dalam sebuah pelatihan kewirausahaan alangkah lebih baik apabila terbuka untntuk masyarakat umum					

❖ Pernyataan tentang Minat Berwirausaha (Y)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat beriwrausaha					
2	Saya sangat senang bisa berwirausaha dan memiliki usaha sendiri					
3	Saya sangat bangga dan bersyukur bisa membuka lapangan kerja untuk orang lain					
4	Saya mulai tertarik untuk berwirausaha karena memiliki masa depan yang lebih cerah					
5	Saya sangat menyukai bidang usaha yang sedang saya tekuni.					
6	Saya adalah tipe orang yang pekerja keras dan tidak mudah berputus asa					

7	Saya mencurahkan seluruh perhatian saya untuk mengembangkan usaha yang sedang saya tekuni					
8	Saya siap menerima segala kemungkinan dan resiko dalam berwirausaha					
9	Saya lebih menyukai ketika terlibat secara langsung dalam melakukan segala kegiatan yang terkait dengan kemajuan usaha yang saya tekuni					
10	Menjadi seorang wirausahawan/wati juga memerlukan bantuan dari orang lain baik fisik maupun materi.					

Tabulasi Data
Variabel Pelatihan Kewirausahaan (X)

NO. RESP	Nomor pernyataan										jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	46
2	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	45
3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	42
4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	48
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
6	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	45
7	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	45
8	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	45
9	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	47
10	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	43
11	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	44
12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
13	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	41
14	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	43
15	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	48
16	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	46
17	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	48
18	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
19	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	46
20	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
21	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
22	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	48
23	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	47
24	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	45
25	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	45
26	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	45
27	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	41
28	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
29	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
30	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
31	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	39
32	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	45
33	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	47
34	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	47
35	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	42
36	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	46

37	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	44
38	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	47
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
40	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	45
41	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	43
42	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	47
43	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	44
44	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	42
45	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	47
46	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	42
47	4	5	4	3	4	4	5	5	4	5	43
48	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	46
49	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	46
50	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	42

Tabulasi Data
Minat Berwirausaha (Y)

NO. RESP	Nomor pernyataan										jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	44
2	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	45
3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	45
5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	44
6	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	44
7	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	42
8	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	44
9	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	43
10	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	44
11	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	45
12	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	38
13	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	36
14	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	44
15	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	42
16	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	42
17	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	46
18	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	36
19	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	45
20	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	45

21	3	4	3	4	5	3	4	4	4	3	37
22	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	45
23	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	45
24	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	45
25	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	43
26	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	44
27	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	32
28	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	37
29	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48
30	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	45
31	2	3	2	3	4	2	4	4	4	2	30
32	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	45
33	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	44
34	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	45
35	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
36	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48
37	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	43
38	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	46
39	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	41
40	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	36
41	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	35
42	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	42
43	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	43
44	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	34
45	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	45
46	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	44
47	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	48
48	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	44
49	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	46
50	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	43

Pelatihan Kewirausahaan (X)

a. Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pelatihan kewirausahaan	40.1200	7.414	.316	.716
p2	40.2200	6.379	.551	.675
p3	40.0200	7.244	.385	.706
p4	40.4200	6.902	.327	.719
p5	40.1600	7.321	.358	.710
p6	40.1400	7.225	.315	.717
p7	40.0000	7.306	.363	.709
p8	40.1000	7.235	.385	.706
p9	39.9800	6.877	.544	.682
p10	40.0600	7.323	.350	.711

b. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	10

Minat Berwirausaha (Y)

a. Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
minat berwirausaha	38.2200	13.685	.690	.832
p2	37.9200	14.769	.526	.846
p3	38.2200	13.685	.690	.832
p4	38.1200	13.006	.643	.837
p5	37.7800	14.951	.474	.851
p6	38.2600	13.176	.721	.828
p7	37.8000	15.265	.478	.850
p8	38.0800	15.626	.335	.860
p9	38.2200	15.889	.313	.861
p10	38.2600	13.176	.721	.828

b. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	10

UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.475	.464	3.05341

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	405.360	1	405.360	43.478	.000 ^a
	Residual	447.520	48	9.323		
	Total	852.880	49			

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.571	6.670		-.236	.815
	x	.985	.149	.689	6.594	.000

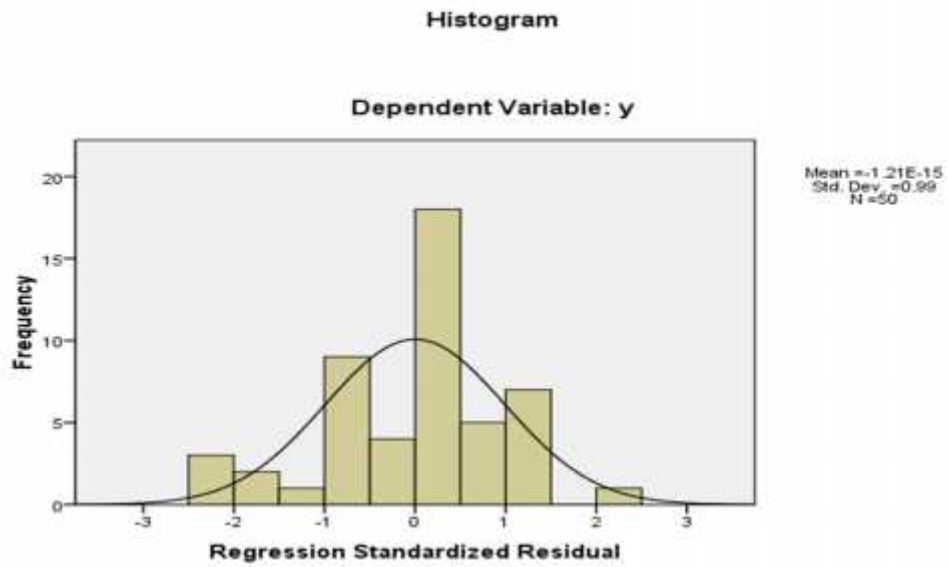
a. Dependent Variable: y

Residuals Statistics^a

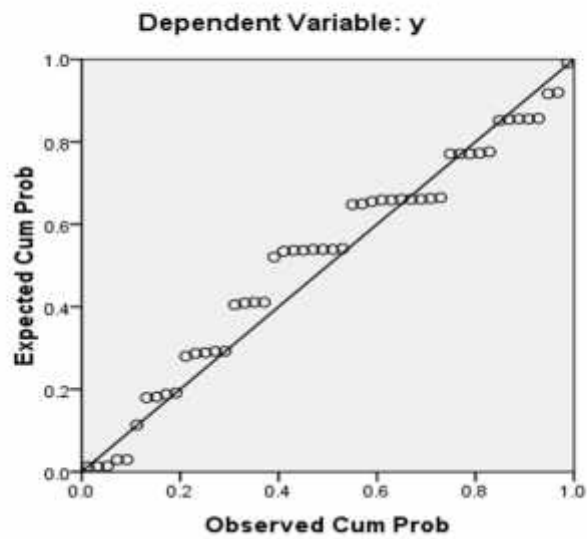
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	35.8416	46.6717	42.3200	2.87622	50
Std. Predicted Value	-2.252	1.513	.000	1.000	50
Standard Error of Predicted Value	.436	1.073	.589	.164	50
Adjusted Predicted Value	35.6784	46.8627	42.3364	2.87837	50
Residual	-6.82620	7.23559	.00000	3.02210	50
Std. Residual	-2.236	2.370	.000	.990	50
Stud. Residual	-2.349	2.401	-.003	1.011	50
Deleted Residual	-7.53824	7.42851	-.01636	3.15264	50
Stud. Deleted Residual	-2.471	2.533	-.009	1.037	50
Mahal. Distance	.021	5.073	.980	1.224	50
Cook's Distance	.000	.288	.022	.046	50
Centered Leverage Value	.000	.104	.020	.025	50

a. Dependent Variable: y

Charts

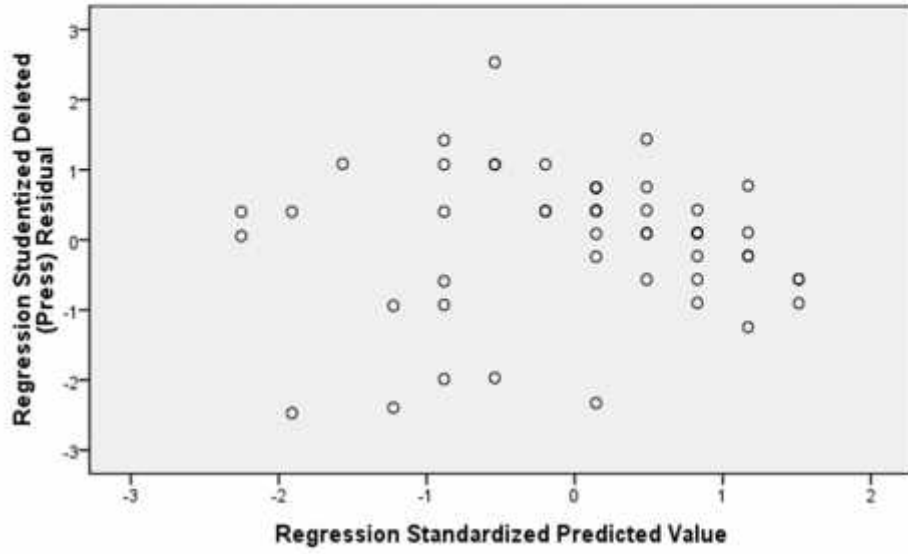


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: y



TABEL T

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
	dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582

37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421

78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,194	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,193	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,191	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,190	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,189	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,188	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,187	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,185	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,184	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,183	3,402
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	3,182	3,401
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	3,181	3,399
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	3,180	3,398
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	3,179	3,397
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	3,178	3,396
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	3,177	3,395
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	3,176	3,394
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	3,175	3,393
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	3,175	3,392
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,174	3,390



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : ANNISAH THAMI NIM : 153120037
TTL : PUSARAN, 14-01-1995 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Ekonomi Syari'ah (S1) Semester : VII
Alamat : JL. PARIGI II NO. 14 HP : 085399607337
BTN SILAE

Judul :

✓ Judul I *23/11/2018*

Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Kain Sutra sengkang di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten wajo

○ Judul II

Pengaruh Produk, Promosi, Harga, Kualitas, dan Tempat Terhadap Keputusan Pembelian Kain Sutra Sengkang oleh Konsumen di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten wajo

○ Judul III

Keputusan Pembelian Kain Sutra Sengkang Terhadap Konsumen di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten wajo

Palu, 23 November2018

Mahasiswa,

ANNISAH THAMI

NIM. 153120037

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Judul ① disetujui untuk penulisan proposal skripsi.

Pembimbing I : *Dr. Nasaruddin, M.Ag.*

Pembimbing II : *Syahir Sofyan, S.E., M.E.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,

[Signature]
Dr. Gani Jumat, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19671017 199803 1 001

Ketua Jurusan,

[Signature]
Dr. Siti Musyahidah, M.Th.I.
NIP. 19670710 199903 2 005

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NOMOR : 430 TAHUN 2018

TENTANG

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM IAIN PALU
TAHUN AKADEMIK 2017/2018**

- Membaca : Surat saudara : **Annisah Thami / NIM 15.3.12.0037** mahasiswa jurusan **Ekonomi Syariah** Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu, tentang pembimbingan penulisan skripsi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu dengan judul skripsi : **Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Kain Sutra Sengkang di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wojo**
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan pembimbingan skripsi tersebut, dipandang perlu untuk menunjuk dosen pembimbing mahasiswa yang bersangkutan.
b. Bahwa mereka yang namanya tercantum dalam keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas pembimbingan tersebut.
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan dan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor In.18/R/KP/07.6/73/2014 tentang Pengangkatan Wakil Rektor dan Dekan di Lingkungan IAIN Palu.
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Insitut Agama Islam Negeri Palu

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG**

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM IAIN PALU TAHUN
AKADEMIK 2017/2018

- Pertama : 1. **Dr. Nasaruddin, M.Ag** (Pembimbing I)
2. **Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E.** (Pembimbing II)
- Kedua : Pembimbing I bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan substansi/isi skripsi.
Pembimbing II bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan metodologi penulisan skripsi.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2018.
- Keempat : Jangka waktu penyelesaian skripsi dimaksud selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal ditetapkannya Keputusan ini.
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

SALINAN : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 26 - 10 - 2018

Dekan,



Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 1 002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.

Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : *783* / In.13 / F.IV / PP.00.9 / 06 / 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palu, *28* Juni 2019

Kepada Yth.
Kepala Desa Pakkanna
Di -
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : Annisah Thami
NIM : 15.3.12.0037
TTL : Pusaran, 14 Januari 1995
Semester : VIII
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : BTN Silae Jl. Parigi II No. 94

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
“Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Bewirausaha Kain Sutra Sengkang di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo”

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Nasaruddin, M.Ag.
2. Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat

Diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Desa Pakkanna

Demikian surat ini, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Dekan,



Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I

NIP. 19650505 199903 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
KECAMATAN TANASITOLO
DESA PAKKANNA**

Alamat : Jl. Andi Baso No. Impa-Impa Kode Pos 90951

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 134/SK/DPKN-TS/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WIKRA WARDANA
Jabatan : KEPALA DESA PAKKANNA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ANNISAH THAMI
Tempat / Tgl Lahir : PUSARAN, 14 JANUARI 1995
Pekerjaan : MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
(FEBI) JL. DIPONEGORO No.3 PALU SULTENG
Alamat : JL. PARIGI No.44 DESA SILAE KEC. ULU JADI

Adalah Benar Telah Melakukan Penelitian Dalam Rangka Penulisan Skripsi Yang Berjudul
**PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
KAIN SUTRA SENGKANG DI DESA PAKKANNA KEC. TANASITOLO KAB. WAJO** Sejak
Tanggal 8 Juli 2019 Sampai Selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakkanna, 09 Juli 2019



DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Foto Saat Mengantar Surat Izin Penelitian di Kantor Desa Pakkanna



2. Foto Saat Membagikan Angket



3. Foto Saat Mewawancarai Salah Seorang Tokoh Masyarakat Sekaligus Pelaku Usaha Kain Sutera



4. Foto Saat Wawancara Bersama Salah Seorang Karyawan Tenun Kain Sutera



5. Foto Proses Pembuatan Kain dengan Cara Manual/Alat Tradisional



6. Foto Proses Pembuatan Kain dengan Menggunakan Mesin



7. Foto Salah Satu Rumah Usaha Kain Sutra Terbesar di Desa Pakkanna



8. Foto Kain Sutra Hasil Tenunan Masyarakat Desa Pakkanna Pada salah Satu Toko di Kecamatan Tanasitolo





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Annisah Thami
TTL : Pusaran, 14 januari 1995
Nim : 153120037
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : JL. Parigi 2 no 44 BTN silae palu
No Hp : 085399607337
Email : annisahthami1995@gmail.com
Nama Ayah : Lamammi
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Aisyah
Pekerjaan Ibu : IRT

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD , Tahun Kelulusan : SDN 007 Pusaran, 2009.
- b. M. Ts, Tahun Kelulusan : M.Ts Nurul Iman pusaran, 2012.
- c. SMK, Tahun Kelulusan : SMKN 1 Palu, 2015.
- d. S1, Tahun Kelulusan : Institut Agama Islam Negri Palu, 2019

C. Pengalaman Organisasi

- a. Koperasi Mahasiswa (KOPMA) IAIN Palu
- b. Muhibbul Riyadhah IAIN Palu

Palu, 13 Agustus 2019 M
12 Dzulhijjah 1440 H

Annisah Thami
153120037